

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**KOMPETENSI GURU SEBAGAI DAMPAK PENDIDIKAN
DAN LATIHAN PROFESI GURU (PLPG)**

(Studi Kasus : Pada 5 SMAN di Larantuka, Kabupaten Flores Timur)



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

MARSELIS RITA FERNANDEZ

NIM: 018397426

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2013**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) terhadap kompetensi guru di 5 (lima) SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur. Dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur pengaruh kebijakan PLPG secara parsial dan simultan terhadap kompetensi guru. Hipotesis yang diuji adalah melihat pengaruh PLPG secara parsial dan simultan terhadap kompetensi guru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif, dengan populasi adalah SMAN di Larantuka Flores Timur dan sampelnya adalah guru yang belum mengikuti PLPG dan yang sudah mengikuti PLPG, dengan jumlah sampelnya yang sama yakni guru 32 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *probability* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Teknik penarikan sampel yang dipakai adalah random sampling. Dalam teknik ini, penarikan sampel dilakukan secara acak. Data analisis secara statistik dan inferensial, kemudian untuk pengujian hipotesis digunakan statistik uji t-Tes One Way Paired Sample (uji-Tes sampel berpasangan satu arah).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengukuran skoring dari variabel babas dan variabel terikat atas indikator jawaban responden pada SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur untuk variabel yang telah memperoleh Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) berkaitan dengan kompetensi guru hampir seluruhnya berada pada kategorisasi tinggi atau mempunyai hubungan yang sangat kuat, bila dibanding dengan guru yang belum mengikuti PLPG. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru yang telah memperoleh PLPG dengan memperoleh sertifikat pendidik profesional baik melalui portofolio, maupun melalui verifikasi dokumen, akan mempengaruhi tunjangan profesinya dan karier sebagai guru profesional. Di sisi lain, akselerasi peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan melalui PLPG bagi guru tersebut.

Kata Kunci : Kebijakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Kompetensi Guru

ABSTRACT

This research aims to know the influence policy of education and training for teacher's prophecy or Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) towards teacher's competency at 5 Senior High School or SMAN in Larantuka, Flores Timur district. This study also aims to measure the influence policy of education and training for teacher's prophecy by partial and simultaneous towards teacher's competency.

Method used is descriptive qualitative with population of sample are 32 teachers who has not followed or has followed PLPG. The sampling is taken by probability technique (random) that gives the same chance for each population to be chosen. Statistic and inferential methods has been used to analyze the data. The statistic of "t" test (one way paired sample) used for hypothesis test.

The results of study indicates that scoring from the variables which is related to the teacher who has followed education and training are mostly in high category than other teacher who has not taken those program yet. This means the teacher who has the PLPG' certification shall influences their profession and career. On the other hand, program of education and training for teacher's prophecy (PLPG) continually made to improve quality of education.

Keyword: the policy of education and training for teacher's prophecy, teacher's competency.

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Kompetensi Guru Sebagai Dampak Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) (Studi Kasus pada 5 SMAN di Larantuka, Kabupaten Flores Timur)

Penyusun TAPM : Marselis Rita Fernandez

NIM : 018397426

Program Studi : Pasca Sarjana Magister Administrasi Publik

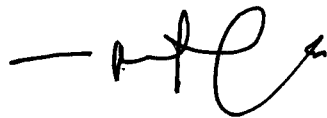
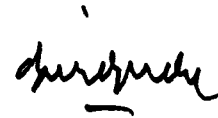
Hari/Tanggal : Oktober 2013

Waktu : 16.45 – 18.45 Wita

Menyetujui :

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Dr. Anthon Simon Yohanis Kerih, SE, MSi**Dr. David B.W. Pandie, MS**


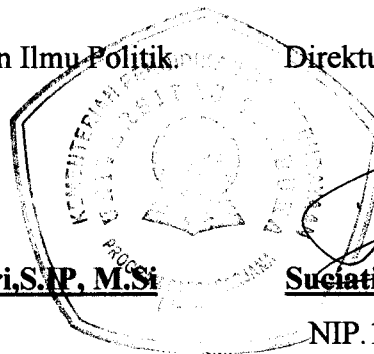
NIP.19610808 199802 1 001

NIP.19611212 198601 1 002

Mengetahui:

Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Direktur Program Pascasarjana

Florentina Ratih Wulandari, S.P., M.Si**Suciati, MSc, Ph.D**

NIP.19710609 19980 2 001

NIP.19520313 198503 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

Nama : Marselis Rita Fernandez
NIM : 018397426
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Judul Tesis : Kompetensi Guru Sebagai Dampak Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) (Studi Kasus pada 5 SMAN di Larantuka, Kabupaten Flores Timur)

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Komisi Penguji TAPM Pasca Sarjana Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka pada:

Hari : Minggu, 13 Oktober 2013
Waktu : 16.45 – 18.45 Wita

Dan telah dinyatakan LULUS

KOMISI PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji : Suciati, M.Sc, Ph.D

Pangaji Ahli : Prof.Dr. Martani Huseini

Pembimbing I : Dr. David B.W.Pandie, M.S

Pembimbing II : Dr.Anthon Simon Yohanis Kerihi, SE, MSi.....

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PERNYATAAN

TAPM Yang Berjudul

**KOMPETENSI GURU SEBAGAI DAMPAK PENDIDIKAN DAN
LATIHAN PROFESI GURU (PLPG)**
(Studi Kasus pada 5 SMAN di Larantuka, Kabupaten Flores Timur)

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip
maupun dirujuk telah saya nyatakan benar,
apabila dikemudian hari ternyata ditemukan
adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia
menerima sanksi akademik.

Larantuka, Agustus 2013

Yang menyatakan,



MAKSELIS RITA FERNANDEZ

NIM. 018397426

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister (Tesis) ini. Penulisan Tugas Akhir Program Magister ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan Tugas Akhir Program Magister ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister ini. Oleh karena itu penulis patut mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
2. Kepala UPBJJ-UT Kupang bersama jajaran selaku penyelenggara Program Pascasarjana;
3. Prof Dr. Mantani Huseini selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan koreksi, masukan dan penajaman-penajaman pada tulisanku ini yang dirasakan sangat berharga bagi penulis dalam proses penyempurnaan karya ini sehingga menjadi sebuah tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan pula secara ilmiah;
4. Dr. David B.W. Pandie, MS selaku dosen pembimbing I yang walaupun dengan berbagai kesibukan tugas dan pekerjaan tetapi terus memberikan bimbingan bagi penulis dalam proses penulisan tesis ini;
5. Dr. Anthon Simon Yohanis Kerihi, SE, MSi selaku dosen pembimbing II yang telah dengan tulus memberikan bimbingan bagi penulis dalam penulisan tesis ini;
6. Bupati Flores Timur yang telah membantu penulis dengan mengalokasikan anggaran bantuan pendidikan bagi penulis;
7. Kepala Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik selaku penanggungjawab program;

8. Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Flores Timur bersama staf yang selalu memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini;
9. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur bersama jajaran yang telah memberikan keluasan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada Sekertariat Daerah Kabupaten Flores Timur;
10. Istriku tersayang mama Andriana Piran dan anak-anakku tersayang Diky Fernandez, Prety Fernandez, Putry Fernandez yang dengan setia mendoakan serta memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM).
11. Bapakku D. D. Fernandez yang memberikan kekuatan pada penulis dan Mamaku Ester N. Doren yang selalu mendoakan kepada penulis;
12. Bapak mantuku Andreas P. Piran dan Mama mantuku Petronela Fernandez yang selalu mendorong dan mendoakan penulis sehingga penulis bisa merampungkan tulisan ini;
13. Semua Kakak dan adikku yang selalu memberikan dukungan kepada penulis;
14. Bapak dr. Yosep Useng Aman dan keluarga, yang telah dengan tulus memberikan tumpangan bagi penulis selama di Kupang dalam proses konsultasi dan penulisan tesis ini;
15. Rekan-rekan kuliah Program Pasca Sarjana Universitas terbuka UPBJJ Kupang kelas Larantuka yang terus menerus memberikan dukungan, semangat serta kerjasama selama menempuh pendidikan di Program Pasca Sarjana UT.

16. Semua saja yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini, semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berkatNya kepada kita semua.

Larantuka, Agustus 2013

Penulis

Marselis Rita Fernandez

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Abstract	i
Lembar Persetujuan TAPM	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Kegunaan Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Pengertian Kompetensi Guru	17
2. Jenis-jenis Kompetensi	20
3. Fungsi & Manfaat Kompetensi	21
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi	21
5. Cara Membangun Kompetensi	22
6. Pengertian Pendidikan & Pelatihan	24
6.1. Pengertian Pendidikan Formal	24
6.2. Jenjang Pendidikan Formal	27
6.3. Pelatihan & Pengembangan	27
6.3.1. Pengertian Pelatihan & Pengembangan	27
6.3.2. Pengertian Sertifikasi	30
6.3.4. Tujuan & Manfaat Sertifikasi	31
6.3.5. Jenis-jenis Pelaksanaan Program Sertifikasi	32
6.3.6. Instrumen Sertifikasi Jalur Portofolio & PLPG	32
6.3.7. Kompetensi Guru Jalur Portofolio Dan PLPG	34

	B. Kajian Empirik/Penelitian Sebelumnya	39
	C. Kerangka Berpikir	41
	D. Definisi Operasional	46
	E. Hipotesis Penelitian	47
BAB III	METODE PENELITIAN	48
	A. Desain Penelitian	48
	B. Populasi dan Sampel	51
	C. Instrumen Penelitian	54
	D. Teknik Pengumpulan Data	55
	E. Teknik Pengolahan Data	56
	F. Teknik Analisis Data	62
	G. Teknik Pengujian Keabsahan Data	64
	H. Pengujian Hipotesis	64
BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	68
	A. Gambaran Umum Kondisi kabupaten Flores Timur	68
	1. Kondisi Umum	68
	2. Kondisi Pendidikan Secara Umum	71
	B. Hasil Penelitian	73
	1. Identitas Responden	73
	2. Analisa Hasil Penelitian	75
	a. Variabel Kompetensi Guru	75
	b. Variabel Belum Mengikuti PLPG	81
	c. Variabel Sudah Mengikuti PLPG	99
	C. Analisa Statistik	118
	1. Analisa Regresi Berganda	118
	2. Uji t	119
	3. Uji F	121
	4. Koefisien Determinasi	121
	5. Sign Test	122
	D. Pembahasan	124
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	128
	A. Simpulan	128
	B. Saran	129
	Daftar Pustaka	130
	Lampiran-Lampiran	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konsep Kerangka Pikir Evaluasi Kebijakan PLPG Terhadap Kompetensi Guru.....	45
Gambar 2.2	Peta per wilayah kecamatan pada Kabupaten Flores Timur.....	68

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Jumlah Guru yang Telah Bersertifikat Guru di Kabupaten Flores Timur	
1.1	Tahun.....	8
Tabel	Jumlah Guru di Kabupaten Flores Timur per Jenjang Pendidikan Tahun	8
1.2	2012.....	
Tabel	Prestasi Kelulusan Sebelum Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru SMAN di	9
1.3	Kabupaten Flores Timur Tahun 2003/2004-2005/2006.....	
Tabel	Prestasi Kelulusan Setelah Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru....	10
1.4		
Tabel	Jumlah Sekolah yang menjadi polulasi dalam penelitian.....	52
3.1		
Tabel	Variabel Penelitian	55
3.2		
Tabel	Skor Jawaban Responden.....	57
3.3		
Tabel	Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden...	63
3.4		
Tabel	Jumlah Desa Kelurahan menurut Pulau dan Kecamatan.....	70
4.1		
Tabel	Jumlah Guru PNS dan Kontrak SMA-MA di Flores Timur Tahun	71
4.2	2012.....	
Tabel	Jumlah guru di Flores Timur per jenjang pendidikan.....	72
4.3		
Tabel	Jenjang Pendidikan Guru SMA-MA di Flores Timur Tahun 2012.....	72
4.4		
Tabel	Responden Menurut Jenis Kelamin.....	73
4.5		
Tabel	Responden menurut Kelompok Umur.....	74
4.6		
Tabel	Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	74
4.7		
Tabel	hasil Jawaban Responden Terhadap Kompetensi Pedagogik.....	76
4.8		
Tabel	Hasil Jawaban Responden Terhadap Kompetensi Kepribadian...	77
4.9		
Tabel	Hasil Jawaban Responden Terhadap Kompetensi Sosial.....	79
4.10		
Tabel	Hasil Jawaban Responden Terhadap Kompetensi Profesional....	80
4.11		
Tabel	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG	
4.12	Terhadap Klasifikasi Akademik.....	82
Tabel	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG	
4.13	Terhadap Pendidikan Dan Pelatihan.....	84
Tabel	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG	
4.14	Terhadap Pengalaman Belajar.....	86
Tabel	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG	
4.15	Terhadap Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran.....	88

Tabel 4.16	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG Terhadap Penilaian Dari Atasan Dan Pengawas.....	90
Tabel 4.17	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG Terhadap Prestasi Akademik.....	91
Tabel 4.18	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG Terhadap Karya Pengembangan Prestasi.....	93
Tabel 4.19	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG Terhadap Keikutsertaan Dalam Forum Ilmiah.....	95
Tabel 4.20	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG Terhadap Pengalaman Organisasi Dibidang Pendidikan Dan Sosial.....	96
Tabel 4.21	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG Terhadap Penghargaan Yang Relevan Dengan Pendidikan.....	98
Tabel 4.22	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Klasifikasi Akademik.....	100
Tabel 4.23	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Pendidikan Dan Pelatihan.....	101
Tabel 4.24	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Pengalaman Belajar.....	103
Tabel 4.25	Hasil Jawaban Responder Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran.....	105
Tabel 4.26	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Penilaian Dari Atasan Dan Pengawas.....	107
Tabel 4.27	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Prestasi Akademik.....	109
Tabel 4.28	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Karya Pengembangan Prestasi.....	111
Tabel 4.29	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Keikutsertaan Dalam Forum Ilmiah.....	113
Tabel 4.30	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Keikutsertaan Dalam Forum Ilmiah.....	115
Tabel 4.31	Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap . Penghargaan Yang Relevan Dengan Pendidikan.....	117
Tabel 4.32	Hasil Analisis Regresi.....	120
Tabel 4.33	Hasil Uji Anova.....	121

Tabel 4.34	Hasil Koefisien Determinasi.....	122
Tabel 4.35	Hasil Sign Test Frequencies.....	123

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian.....	132
Lampiran 2.	Data Ordinal/Rekapitulasi Jawaban Responden.....	140
Lampiran 3.	Descriptive statistics.....	148
Lampiran 4.	Correlation.....	148
Lampiran 5.	Regression.....	148
Lampiran 6.	Variables Entered/Removed.....	148
Lampiran 7.	Model Summary.....	148
Lampiran 8.	Anova.....	149
Lampiran 9.	Coefficients.....	149
Lampiran 10.	Sign Test	149
Lampiran 11.	Freguencies.....	149
Lampiran 12	Test Statistics.....	149
Lampiran 13	Case Processing Summary.....	149
Lampiran 15	Case Summaries.....	149
Lampiran 25	Reliability Statistics.....	149
Lampiran 27	Biodata Peneliti.....	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kualitas sumber daya manusia, khususnya para generasi penerus bangsa. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan suatu bangsa mempunyai hubungan yang linier dengan kesejahteraan bangsa tersebut. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, karena pemerintah sadar bahwa dengan membenahi sistem pendidikan nasional berarti meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat. Usaha-usaha tersebut meliputi pembangunan infrastruktur, penyediaan dana dan peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan, penyempurnaan kurikulum dan usaha lainnya. Penyempurnaan kurikulum telah dilakukan berkali-kali setiap tingkat institusional dan seluruh mata pelajaran.

Peningkatan sumberdaya manusia di Indonesia tidak lepas dari peranan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab" (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, ayat 1).

Pelaksanaan kebijakan publik tentunya diawali dengan penelaan tentang masalah dan isu aktual yang dihadapi sampai dengan pemantauan dan evaluasi yang sudah dicapai. Patton and Sawicki (1985: 37) merinci dalam enam tahap kegiatan, yaitu: 1) *Verifying, defining, and detailing the problem*, 2) *Establishing evaluation criteria*, 3) *Identifying alternatives*, 4) *Evaluating alternatives policies*, 5) *Displaying alternatives and selecting among them*, 6) *Monitoring and evaluating policy outcomes*.

Salah satu kebijakan publik yang dilakukan pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2005 adalah adanya kebijakan sertifikasi guru, yang dituangkan dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menyatakan guru adalah pendidik profesional. Guru yang dimaksud meliputi guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling atau konselor, dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan. Guru profesional dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagaimana dituntut oleh Undang-undang Guru dan Dosen. Pengakuan guru sebagai pendidik profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui suatu proses sistematis yang disebut sertifikasi.

Kompetensi guru merupakan dasar bagi seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik, sehingga dengan kompetensi yang ada, akan menetapkan seorang guru yang profesional. Untuk menjadi seorang guru yang profesional maka melalui sertifikasi bagi guru dalam

jabatan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan. Guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan dapat mengikuti sertifikasi melalui: (1) Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL), (2) Portofolio (PF), (3) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), atau (4) Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada Tahun 2005 adalah kebijakan sertifikasi guru dan dosen yang dituangkan pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), mewajibkan guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana/diploma IV (S1/DIV). Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam UUGD pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi.

Dewasa ini sekitar 2,3 juta orang guru binaan Kementerian Pendidikan Nasional terhadap jumlah tersebut pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional secara bertahap akan melalui sertifikasi guru dimulai tahun 2006 sebanyak 190.450 orang guru dan diharapkan rampung di tahun 2015 (Ditjen PMPTK, 2008). Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga dapat diharapkan dapat

meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk kesejahteraan guru yaitu berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok per bulan kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku bagi setiap guru, baik guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru yang berstatus Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS/Swasta).

Terkait dengan guru sebagai tenaga profesional, sertifikat pendidik merupakan bukti pengakuan guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional melalui sertifikasi. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Begitu tinggi dan luhur tujuan dari pendidikan untuk mensejahterakan guru, sehingga pemerintah membuat begitu banyak program untuk bisa mewujudkan semua tujuan tersebut di atas salah satunya adalah melalui sertifikasi guru. Persoalan sekarang apakah semua guru yang telah mengikuti sertifikasi bisa dikatakan profesional?. Tentu jawabannya kembali pada lembaga yang memberikan sertifikasi dan kembali pada pribadi/individu guru itu sendiri.

Hal ini muncul pertanyaan, mengapa guru perlu disertifikasi?, menurut beberapa kalangan, mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, indikatornya antara lain:

Pertama, lulusan dari sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Bekal kecakapan yang diperoleh di lembaga pendidikan belum memadai untuk digunakan secara mandiri, karena yang terjadi di lembaga pendidikan hanyalah

stransfer of knowledge semata sehingga mengakibatkan anak didik tidak inovatif, kreatif, bahkan anak tidak pandai dalam mensiasati persoalan-persoalan di seputar lingkungannya. *Kedua*, peringkat indeks pengembangan manusia (*Human Development Index*) masih sangat rendah. Menurut data tahun 2004, dari 117 negara yang di survei, Indonesia berada pada peringkat 111, dan pada tahun 2010 berada pada peringkat 110 di bawah Vietnam yang berada di peringkat 108. *Ketiga*, mutu akademik di bidang IPA, Matematika dan kemampuan membaca sesuai hasil penelitian *Programe For International Student Assesment* (PISA) tahun 2003 menunjukkan bahwa dari 41 negara yang di survei untuk bidang IPA, Indonesia berada pada peringkat 38, untuk Matematika dan Kemampuan membaca berada pada peringkat 39. *Keempat*, sebagai konsekuensi logis dari indikator-indikator di atas adalah penguasaan terhadap IPTEK dimana kita masih tertinggal dengan negara-negara seperti negara Malaysia, Thailand dan Singapura (Sudiyono, 2003).

Hal tersebut di atas merupakan salah satu faktor dalam peningkatan mutu pendidikan saat ini, sehingga pemerintah perlu meningkatkan kualitas gurunya. Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 18 Tahun 2007 tentang serifikasi guru dalam jabatan serta kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Sehingga dengan aturan yang ada maka kebijakan ini, guru dapat diberi kesempatan untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG) sebagai standar peningkatan kualitas guru dan dengan

demikian akan mempengaruhi mutu pendidikan pada sekolah baik pada sekolah dasar maupun menengah.

Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 bahwa Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) diperuntukkan bagi guru, dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang:

- (1) Memilih langsung mengikuti PLPG
- (2) Tidak memenuhi persyaratan PSPL dan memilih PLPG, dan
- (3) Tidak lulus penilaian portofolio, PLPG harus dapat memberikan jaminan terpenuhinya standar kompetensi guru.

Adapun beban belajar PLPG sebanyak 90 jam pembelajaran. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) disertai *Workshop Subject Specific Pedagogic* (SSP) untuk mengembangkan dan mengemas perangkat pembelajaran.

Adapun persyaratan Umum dari pelaksanaan PLPG bagi setiap guru yakni:

- a. Guru yang masih aktif mengajar di sekolah di bawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional kecuali guru pendidika agama. Sertifikasi guru bagi guru pendidikan agama dan semua guru yang mengajar di madrasah diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan kuota dan aturan penetapan peserta dari Kementerian Agama (Surat Edaran Bersama Direktur Jenderal PMPTK dan Sekretaris Jenderal Departemen Agama Nomor SJ/Dj.I/Kp.02/1569/ 2007, Nomor 4823/F/SE/2007 Tahun 2007).

- b. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas dengan ketentuan:
- Bagi pengawas satuan pendidikan selain dari guru yang diangkat sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (1 Desember 2008), atau
 - Bagi pengawas selain dari guru yang diangkat setelah berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru harus pernah memiliki pengalaman formal sebagai guru.
- c. Guru bukan PNS pada sekolah swasta yang memiliki SK sebagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan (guru tetap yayasan), sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK dari Bupati/Walikota atau dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.
- d. Pada tanggal 1 Januari 2012 belum memasuki usia 60 tahun.
- e. Memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK)
- Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di kabupaten Flores Timur dengan jumlah guru baik PNS maupun non PNS nampak pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Jumlah Guru di Kabupaten Flores Timur per Jenjang Pendidikan Tahun 2012

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	
		PNS	NON PNS
1.	TK	173	329
2.	SD	1941	1102
3.	SMP	510	422
4.	SMA	264	239
5.	SMK	78	130
	Total	2966	2230

Sumber : Dinas PPO Kab. Flores Timur, tahun 2012

Dari data jumlah guru di Kabupaten Flores Timur, jika dilihat dari jenjang pendidikan diketahui bahwa jumlah guru pada SMA hampir berimbang antara guru yang berstatus PNS dan non PNS.

Sedangkan jumlah guru di Kabupaten Flores Timur yang telah bersertifikat Guru profesional dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Jumlah Guru yang Telah Bersertifikat Guru di Kabupaten Flores Timur Tahun 2006/2007-2012

No.	Jenjang tahun	Jumlah		
		PNS	NON PNS	Jumlah
1.	2006 – 2007	204	17	221
2.	2008	45	9	54
3.	2009	83	3	86
4.	2010	128	13	141
5.	2011	569	59	628
6.	2012	145	20	165
	Jumlah	1174	121	1295

Sumber : Dinas PPO Kab. Flores Timur, tahun 2012

Dengan melihat tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa guru yang lulus dalam sertifikasi guru mengalami fluktuasi jumlahnya dari tahun ketahun. Sementara prestasi kelulusan yang dicapai oleh 5 (lima) SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur sebelum pelaksanaan program sertifikasi guru dan setelah pelaksanaan program sertifikasi guru mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Prestasi Kelulusan Sebelum Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru SMAN di Kabupaten Flores Timur Tahun 2003/2004-2005/2006

			SMA N I LTK	SMAN I ADOTIM	SMAN I ADOBAR	SMAN I TJG BUNGA	SMAN SOLBAR
TP2003/2004	BHS IND	JLH	24	25	-	-	-
		L	17	22	-	-	-
	IPA	JLH	23	31	-	-	-
		L	20	27	-	-	-
	IPS	JLH	112	57	-	-	-
		L	110	53	-	-	-
TP2004/2005	BHS IND	JLH	25	23	-	-	-
		L	19	23	-	-	-
	IPA	JLH	23	22	-	-	-
		L	23	22	-	-	-
	IPS	JLH	12	79	-	-	-
		L	12	77	-	-	-
TP2005/2006	BHS IND	JLH	42	32	9	-	-
		L	14	19	9	-	-
	IPA	JLH	29	23	11	-	-
		L	22	17	8	-	-
	IPS	JLH	119	67	37	-	-
		L	51	41	37	-	-

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur, 2013

Berdasarkan tabel prestasi kelulusan sebelum pelaksanaan program sertifikasi guru di atas diketahui bahwa kelulusan yang di raih oleh masing-masing sekolah dari masing-masing tahun ajaran tidak mengalami kenaikan mencapai 100% bahkan pada tahun ajaran 2005/2006 jumlah siswa yang mengikuti ujian 119 orang, akan tetapi kelulusan mencapai 51 orang. Sedangkan prestasi kelulusan setelah pelaksanaan program sertifikasi guru dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.4
Prestasi Kelulusan Setelah Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru

			SMAN I LTK	SMAN I ADOTIM	SMAN I ADOBAR	SMAN I TJG BUNGA	SMAN SOLBAR
TP2010/2011	BHS IND	JLH	55	40	38	27	15
		L	55	39	36	27	15
	IPA	JLH	49	40	15	13	11
		L	49	40	15	13	11
	IPS	JLH	114	90	91	38	35
		L	114	82	48	38	35
TP2011/2012	BHS IND	JLH	47	66	20	22	25
		L	47	60	20	22	25
	IPA	JLH	90	70	29	15	6
		L	88	69	28	15	6
	IPS	JLH	79	107	76	34	54
		L	78	101	76	29	47
TP2012/2013	BHS IND	JLH	69	47	24	32	27
		L	69	47	24	32	27
	IPA	JLH	137	72	29	23	11
		L	137	72	29	23	11
	IPS	JLH	137	99	79	49	59
		L	135	94	79	41	59

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur, 2013

Berdasarkan tabel prestasi kelulusan setelah pelaksanaan program sertifikasi guru di atas diketahui bahwa kelulusan yang di raih oleh masing-masing sekolah dari masing-masing tahun ajaran mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti ujian dan jumlah kelulusan mencapai 100 %. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kelulusan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada rata-rata nilai UN (Ujian Nasional), yakni sebagai berikut:

- a) Tahun 2010, capaian rata-rata nilai pada Jurusan Bahasa adalah sebagai berikut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 6,73 dan yang tertinggi 7,37, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris mencapai rata-rata dari terendah 4,74 dan yang tertinggi

6,25, selanjutnya untuk mata pelajaran Matematika mencapai rata-rata dari terendah 5,07 dan yang tertinggi 7,25, dan Sastra mencapai rata-rata dari terendah 5,76 dan yang tertinggi 7,06 dan Antropologi mencapai rata-rata dari terendah 5,10 dan yang tertinggi 6,13 sedangkan Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 4,91 dan yang tertinggi 6,24. Sedangkan pada jurusan IPA perolehan nilai untuk Bahasa adalah sebagai berikut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 7 dan yang tertinggi 7,78, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris mencapai rata-rata dari terendah 5,23 dan yang tertinggi 7,24, selanjutnya untuk mata pelajaran Matematika mencapai rata-rata dari terendah 3 dan yang tertinggi 7,31, dan untuk mata pelajaran Biologi mencapai rata-rata dari terendah 5,23 dan yang tertinggi 7,24, dan Fisika mencapai rata-rata dari terendah 5,12 dan yang tertinggi 7,24, sedangkan Kimia mencapai rata-rata dari terendah 5,23 dan yang tertinggi 7,10 sementara untuk jurusan IPS mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 7 dan yang tertinggi 7,78, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris mencapai rata-rata dari terendah 5,3 dan yang tertinggi 7,4, selanjutnya untuk mata pelajaran Matematika mencapai rata-rata dari terendah 3 dan yang tertinggi 7,3, sedangkan untuk mata pelajaran kejuruan seperti Ekonomi, Sosiologi dan geografi nilai rata-rata terendah 5,3 dan tertinggi mencapai 7,32.

- b) Tahun 2011, capaian rata-rata nilai Jurusan Bahasa adalah sebagai berikut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 6,3 dan yang tertinggi 7,3, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris mencapai rata-rata dari terendah 4,4 dan yang tertinggi 6,5, selanjutnya untuk

mata pelajaran Matematika mencapai rata-rata dari terendah 5,07 dan yang tertinggi 7,15, dan Sastra mencapai rata-rata dari terendah 5,46 dan yang tertinggi 7,06 dan Antropologi mencapai rata-rata dari terendah 5,10 dan yang tertinggi 6,13 sedangkan Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 4,21 dan yang tertinggi 6,54. Sedangkan pada jurusan IPA perolehan nilai untuk Bahasa adalah sebagai berikut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 7 dan yang tertinggi 7,78, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris mencapai rata-rata dari terendah 5,23 dan yang tertinggi 7,34, selanjutnya untuk mata pelajaran Matematika mencapai rata-rata dari terendah 3 dan yang tertinggi 7,41, dan untuk mata pelajaran Biologi mencapai rata-rata dari terendah 5,13 dan yang tertinggi 7,44, dan Fisika mencapai rata-rata dari terendah 5,12 dan yang tertinggi 7,4, sedangkan Kimia mencapai rata-rata dari terendah 5,3 dan yang tertinggi 7,10 sementara untuk jurusan IPS mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 7 dan yang tertinggi 7,78, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris mencapai rata-rata dari terendah 5,3 dan yang tertinggi 7,4, selanjutnya untuk mata pelajaran Matematika mencapai rata-rata dari terendah 3 dan yang tertinggi 7,3, sedangkan untuk mata pelajaran kejuruan seperti Ekonomi, Sosiologi dan geografi nilai rata-rata terendah 5,3 dan tertinggi mencapai 7,2.

- c) Tahun 2012, capaian rata-rata nilai Jurusan Bahasa adalah sebagai berikut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 6,73 dan yang tertinggi 7,34, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris mencapai rata-rata dari terendah 4,73 dan yang tertinggi 6,25, selanjutnya

untuk mata pelajaran Matematika mencapai rata-rata dari terendah 5,07 dan yang tertinggi 7,5, dan Sastra mencapai rata-rata dari terendah 5,36 dan yang tertinggi 7,06 dan Antropologi mencapai rata-rata dari terendah 5,13 dan yang tertinggi 6,13 sedangkan Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 4,91 dan yang tertinggi 6,2. Sedangkan pada jurusan IPA perolehan nilai untuk Bahasa adalah sebagai berikut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 7 dan yang tertinggi 7,78, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris mencapai rata-rata dari terendah 5,2 dan yang tertinggi 7,44, selanjutnya untuk mata pelajaran Matematika mencapai rata-rata dari terendah 3 dan yang tertinggi 7,31, dan untuk mata pelajaran Biologi mencapai rata-rata dari terendah 5,23 dan yang tertinggi 7,24, dan Fisika mencapai rata-rata dari terendah 5,12 dan yang tertinggi 7,24, sedangkan Kimia mencapai rata-rata dari terendah 5,23 dan yang tertinggi 7,10 sementara untuk jurusan IPS mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai rata-rata dari terendah 6,8 dan yang tertinggi 7,18, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris mencapai rata-rata dari terendah 5,3 dan yang tertinggi 7,4, selanjutnya untuk mata pelajaran Matematika mencapai rata-rata dari terendah 3 dan yang tertinggi 7,3, sedangkan untuk mata pelajaran kejuruan seperti Ekonomi, Sosiologi dan geografi nilai rata-rata terendah 5,3 dan tertinggi mencapai 7,33. (Dinas PPO Kabupaten Flores Timur, Tahun 2012).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional tentang sertifikasi guru ini tentunya perlu dilakukan evaluasi, untuk melakukan evaluasi tersebut dapat dilihat melalui penilaian kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan

dan melakukan penilaian pembelajarannya kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian atau kajian tentang guru yang telah mengikuti sertifikasi jalur pendidikan pelatihan profesi guru dengan guru yang belum mengikuti sertifikasi guru dalam meningkatkan kompetensi untuk anak didiknya. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja profesionalisme guru dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Kompetensi Guru Sebagai Dampak Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) (Studi Kasus pada 5 SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur)”***.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti di atas, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru yang belum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)?
2. Bagaimana kompetensi guru yang telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) pada SMAN di Kabupaten Flores Timur?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kompetensi guru sebagai dampak Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) pada SMAN di Kabupaten Flores Timur dalam meningkatkan mutu pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ini adalah:

1. Untuk menganalisis dari kompetensi guru yang belum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).
2. Untuk menganalisis dari kompetensi guru yang telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) pada SMAN di Kabupaten Flores Timur.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kompetensi guru sebagai dampak Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) pada SMAN di Kabupaten Flores Timur dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini pada hakekatnya meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teori-teori administrasi pemerintahan dalam manajemen pendidikan guna meningkatkan kompetensi guru untuk peningkatan mutu pendidikan dan pendidikan berkelanjutan.
- b. Bagi pihak-pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk penelitian lanjutan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Flores Timur khususnya dalam pendidikan dan peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur, sebagai sumber informasi untuk perbaikan dan peningkatan pendidikan serta kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Sahertian (1990:4) mengatakan kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang. Oleh sebab itu seorang calon guru agar menguasai kompetensi guru dengan mengikuti pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh LPTK.

Menurut Kravetz (2004), bahwa kompetensi adalah sesuatu yang seseorang tunjukkan dalam kerja setiap hari. Fokusnya adalah pada perilaku di tempat kerja, bukan sifat-sifat kepribadian atau keterampilan dasar yang ada di luar tempat kerja. Pendidikan berbasis kompetensi berakar dari pendidikan guru, yang biasanya disebut sebagai CBET (*Competency-based Education and Training*). Pengembangan dipercepat oleh pendanaan dari US Office of Education untuk mengembangkan model program pelatihan bagi guru-guru sekolah dasar. Model ini dikenal sebagai pendidikan guru berbasis kompetensi atau *Performance-Based Teacher Education* (PBTE) (Shirley Fletcher, 2005).

Kompetensi guru untuk melaksanakan kewenangan profesionalnya, mencakup tiga komponen sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif, yakni kemampuan guru menguasai pengetahuan serta keahlian kependidikan dan pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan,
2. Kemampuan afektif, yakni kemampuan yang meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi serta sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain,

3. Kemampuan psikomotor, yakni kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugas-tugasnya sebagai pengajar.

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru setelah program sarjana atau D4.

a. Kompetensi Pedagogik.

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural dan emosional, dan intelektual.
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang di ampuh.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan satuan dengan peserta didik.
8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
(Depdiknas (2008:4-5))

b. Kompetensi Kepribadian

Aspek-aspek yang diamati pada kompetensi kepribadian berdasarkan

Depdiknas (2008:6) yaitu:

- 1) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap stabil, dewasa, arif dan bijaksana.

- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

c. Kompetensi Sosial

Pada kompetensi sosial kriteria kinerja guru yang harus dilakukan berdasarkan:

- 1) Bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan dan bentuk lain (Depdiknas 2008: 6).

d. Kompetensi Profesional

Profesional tersebut berkenaan dengan aspek:

- 1) Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.
- 2) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar saling mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.
- 3) Didalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.
- 4) Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat.

Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar (Depdiknas, 2008:7).

Kompetensi yang diuraikan diatas adalah standar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang lulus sertifikasi baik melalui jalur portofolio maupun PLPG. Perbedaan terletak pada standar masing-masing guru. Khusus jalur PLPG lebih menekankan pada 4 (empat) kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dengan jumlah jam pelajaran 90 jam pertemuan (JP) dengan rincian 30 JP teori dan 60 JP praktek.

Selain itu pengertian Kompetensi menurut (Siagian,1997), adalah seperangkat tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan tertentu yang menjadi syarat utama dan elemen kunci bagi lahirnya kepemimpinan yang efektif dan efisien.

Secara umum kompetensi dipahami sebagai sebuah kombinasi antara keterampilan (*skill*), atribut personal dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi. Sedangkan pengertian kompetensi menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI, 2006) Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien serta sesuai dengan standar kinerja yang diisyaratkan.

2. Jenis-Jenis Kompetensi

Kompetensi ada dua tipe, yakni:

1. *Soft Competency*, yaitu jenis kompetensi yang berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengelola proses pekerjaan, hubungan antar manusia serta

membangun interaksi dengan orang lain. Contoh: *leadership, communication, interpersonal relation*.

2. *Hard Competency*, yaitu jenis kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan fungsional atau teknis suatu pekerjaan. Dengan kata lain kompetensi ini berkaitan dengan seluk beluk teknis yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditekuni. Contoh: *electric engineering, marketing research, financial analysis, manpower planning*.

3. Fungsi Dan Manfaat Kompetensi

Secara umum kompetensi berfungsi sebagai parameter tingkat kemajuan suatu bidang kerja yang digunakan untuk uji kualitas seseorang yang telah mendalami suatu bidang kerja tertentu. Kompetensi bermanfaat untuk mengembangkan kualitas anggota dan kompetensi kualitas Sumber Daya Manusia dalam organisasi dapat diukur.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi

Kompetensi dipengaruhi oleh faktor-faktor :

1. Pendidikan
2. Pelatihan
3. Pengembangan karir
4. Imbalan berdasarkan kompetensi
5. Seleksi
6. Petunjuk strategik, dll.

5. Cara Membangun Kompetensi

Tahap pertama: Bila suatu perusahaan/institusi hendak membangun *Competency-based Human Resource Management* (CBHRM) maka harus menyusun direktori kompetensi serta profil kompetensi per posisi. Dalam proses ini, dirancanglah daftar jenis kompetensi baik berupa *soft* dan *hard competency* yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut, serta indikator perilaku dan levelisasi (penjenjangan level) untuk setiap jenis kompetensi.

Tahap kedua: Tahap ini merupakan tahap yang paling krusial, yakni tahap *competency assesment* untuk setiap individu karyawan dalam perusahaan itu. Tahap ini wajib dilakukan sebab setelah kita memiliki direktori kompetensi beserta dengan kebutuhan kompetensi per posisi, maka kita perlu mengetahui dimana level; kompetensi para karyawan kita.

Ada beberapa metode untuk mengevaluasi level kompetensi, yakni:

1. Kuisisioner kompetensi

Atasan, rekan kerja, bawahan menilai level kompetensi karyawan tertentu dengan menggunakan kuisisioner kompetensi. Kuisisioner ini didesain dengan mengacu kepada direktori kompetensi serta indikator perilaku per kompetensi yang telah disusun pada fase sebelumnya.

2. *Competency assesment center*

Karyawan diminta untuk melakukan bermacam-macam tugas seperti ; simulasi peran, memecahkan suatu kasus atau menyusun skala prioritas pekerjaan, kemudian dievaluasi oleh para evaluator. Metode ini butuh waktu dan biaya yang besar.

3. Sertifikasi kompetensi

Dilakukan dengan menerapkan sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan oleh suatu badan yang independen dan kredibel.

Tahap ketiga Penerapan CBHRM dengan memanfaatkan hasil level assesmen kompetensi yang telah dilakukan untuk diaplikasikan pada setiap fungsi manajemen SDM, mulai dari fungsi rekrutmen, manajemen karir, pelatihan, Hingga sistim renumerasi.

Menurut Schuller dan Jackson, (1996) bahwa sumber daya manusia yang dihargai akan bekerja dengan sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik bagi organisasi.

Hart (1999:368) menemukan 15 unsur dalam kompetensi para pegawai, yaitu:

1. *The performance orientation* (Orientasi pencapaian prestasi)
2. *The analitical thinking* (pemikiran analitis)
3. *To have ability in a uncertainty condition* (Memiliki kemampuan dalam berhadapan dengan kondisi serba tidak pasti)
4. *Decision Making* (Pengambilan Keputusan)
5. *Leadership* (Kepemimpinan)
6. *Networking* (Kerja jejaring)
7. *Verbal Communication* (Komunikasi lisan)
8. *Self Stimuli and Inisiative* (Dorongan pribadi dan inisiatif)
9. Kemampuan untuk membujuk
10. Perencanaan dan pengorganisasian
11. Kepedulian terhadap hal-hal yang bersifat politik.

12. Kesadaran terhadap diri sendiri dan pengembangan diri
13. Kerja Kelompok
14. Tingkatan Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
15. Komunikasi tertulis

6. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

6.1 Pengertian Pendidikan Formal

Pendidikan formal pada dasarnya merupakan bagian dari subsistem pendidikan selain pendidikan non-formal dan informal. Karenanya pemahaman tentang pendidikan formal tidak terlepas pada pemahaman tentang pendidikan pada umumnya serta pendidikan non-formal dan informal.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai suatu bentuk “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.

Dari bunyi dan penjelasan un sang-undang diatas maka pada intinya pendidikan dapat dilihat sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia bagi pembangunan.

Karena pendidikan merupakan sebuah usaha sadar maka proses penyadaran itu haruslah dilakukan dengan cara menumbuhkembangkan kemampuan cognitive, psikomotorik dan afeksi orang yang didik. Menurut Mudyahardjo (2001:205) usaha menumbuhkembangkan hal-hal diatas adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Dengan demikian maka, pendidikan tidak dibatasi pada aspek pengajaran atau mentransfer ilmu dari *tekst book*, melainkan juga memperhatikan unsure-unsur bimbingan yang berkaitan dengan perkembangan pribadi peserta didik. Dalam hal ini keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif.

Jones dan Hilks dalam Mudyahardjo (2001 :209) mengatakan pendidikan selalu menyajikan pengetahuan. Pengetahuan tidak semata berisikan ilmu melainkan juga sikap dan perilaku. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan juga menyertakan latihan dan wawasan bagi hal-hal atau bidang tertentu. Aspek latihan dalam pendidikan mengandung makna bahwa selain penguasaan pengetahuan, aspek penerapan pengetahuan oleh peserta didik juga perlu diperhatikan.

Undang-undang No. 2 tahun 1989, menegaskan bentuk 'pendidikan di Indonesia adalah pendidikan formal. Penegasan ini bermakna bahwa institusi pendidikan formal harus dilengkapi dengan subsistem pendidikan seperti kurikulum, administrasi pendidikan, tenaga pendidik dan tempat penyelenggaraan pendidikan.

Selanjutnya pendidikan juga dapat dilihat dan dipahami dengan pendekatan sistem. Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri komponen-komponen dan atau subsistem-subsistem yang saling berhubungan dan terorganisir untuk mencapai suatu tujuan. Jika diurai lebih lanjut dari pendekatan sistem, maka pendidikan dilihat sebagai proses yang terdiri dari:

1. Masukan mentah (*raw input*) yang akan diproses menjadi tamatan (*output*)
2. Guru dan tenaga non guru, administrasi sekolah, kurikulum, anggaran pendidikan, prasarana dan sarana merupakan instrument input yang

memungkinkan dilaksanakannya pemrosesan masukan mentah menjadi tamatan.

3. Corak budaya dan kondisi ekonomi, kependudukan, politik dan keamanan merupakan masukan lingkungan (*envorimental input*) (tirtarahadja, 2000:610).

Dengan demikian untuk menghasilkan output yang baik maka dibutuhkan input yang baik serta didukung oleh sebuah proses yang maksimal. Out pendidikan yang nyata adalah ketepatan waktu menyelesaikan pendidikan serta pencapaian prestasi atau nilai, adanya perubahan sikap perilaku baik peserta didik.

Perubahan perilaku sebagai output dari proses pendidikan tersebut berhubungan dengan ketrampilan kerja. Bloom (1974) sebagaimana dikutip Makmun (2000:26–27) menjelaskan taksonomi perilaku atau dalam konteks pendidikan biasa disebut taksonomi pendidikan adalah sebagai berikut :

1. *The Cognitive domain* (*Area kognitiv*), yang meliputi: *knowledge* (pengetahuan), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian) dan *evaluation* (penilaian).
2. *The Affective domain* (*Area afektif*), yang meliputi: Kematangan emosi dan kemampuan untuk menghargai sesuatu.
3. *The Psycomotor domaian* (*Area psikomotorik*), meliputi : Ketrampilan penggunaan indra (komputer) dan kemampuan berkomubikasi atau *speech behavior*, khususnya kemampuan bahasa inggris.

Dari uraian tentang tasksonomi perilaku sebagai output pendidikan maka, dapat disimpulkan bahwa penidikan itu pada hakekatnya merupakan aktivitas (penciptaan perangkat stimulus) yang diharapkan menghasilkan pola perilaku

(respon) tertentu. Pencapaian prestasi belajar (output pendidikan) dalam term pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan atau pengalaman (psikomotoris) merupakan indikator atau manifestasi dari ; perubahan dan pengembangan perilaku tersebut.

6.2 Jenjang Pendidikan Formal

Pendidikan formal persekolah merupakan rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. UU nomor 2 tahun 1989 menetapkan pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang pendidikan, yaitu : Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Dasar mencakup sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama. Pendidikan Menengah mencakup sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan. Sedangkan pendidikan Tinggi mempunyai dua macam program, yaitu program pendidikan akademik, yang terdiri atas tingkat S1, S2 dan S3, dan program pendidikan professional, yang terdiri atas Strata: D1, D2, Dan D3.

Setiap jenis dan jenjang pendidikan akan menghasilkan jenis dan tingkat ketrampilan tertentu sesuai dengan tujuan jenjang pendidikan itu. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka tingkat ketrampilan yang diperoleh dari peserta didik semakin tinggi pula.

6.3 Pelatihan dan Pengembangan

6.3.1 Pengertian Pelatihan dan Pengembangan

Menurut Instruksi Presiden nomor 15 tahun 1974, yang disebut Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang

berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori (Sedarmayanti, 2001: 38).

Sebagai bagian dari pendidikan maka komponen-komponen pendidikan juga harus diperhatikan pada setiap program pelatihan; seperti kurikulum, sarana dan tenaga. Kurikulum program latihan harus lebih menekankan praktek daripada teori dan tertuju kepada peningkatan ketrampilan yang belum dimiliki peserta. Orientasi pelatihan adalah perbaikan kinerja pekerja dalam waktu yang relatif singkat.

P. J.Hills dalam *A Dictionary of Education*, membahas latihan, lebih berkenaan dengan penerapan pengetahuan daripada penguasaan pengetahuan (Mudyahardjo, 2001: 209). Dalam hal ini latihan pertama-tama dilihat sebagai proses perubahan yang ditunjukkan pertama-tama kepada pembentukan suatu pola tingkah laku yang diharapkan.

Pelatihan hendaknya menjadi suatu proses mempersiapkan orang untuk suatu pekerjaan, membantu mereka memperbaiki penampilan dan perkembangan potensi sepenuhnya.

Syafaruddin (2001:217), melihat pelatihan lebih ditekankan pada aspek peningkatan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggungjawab personil yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*).

Sasaran yang ingin dicapai dari satu program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu. Sedangkan pengembangan atau development cenderung lebih bersifat formal, menyangkut antisipasi kemampuan dan keahlian individu yang disiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan diembanya. Sasaran program

pengembangan menyangkut aspek yang lebih luas yaitu peningkatan kemampuan personil dalam mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi tanpa direncanakan (unplanned change) atau perubahan yang direncanakan (planned change).

Perbedaan antara pelatihan dan pengembangan terdapat pada orientasi dan target masing-masingnya. Pada pelatihan orientasinya adalah perbaikan perilaku dan ketrampilan kerja yang berhubungan dengan fungsi dan jabatan yang bersangkutan. Disini, format dan desain pelatihan lebih bersifat nonformal, dirancang sesuai kebutuhan karyawan dan perubahan saat ini. Sedangkan Orientasi pengembangan adalah antisipasi kemampuan dan expert personil yang disiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan diberikan kepadanya.

Dua macam program diatas sangat bersifat formal, karena itu format dan desain kegiatan harus disusun dengan memberikan penekananan pada aspek perilaku pesertanya. Sebagai sebuah proses pendidikan kendati singkat waktunya, setiap pelatihan harus diberikan dalam beberapa tahap yang tersusun secara terencana.

Tahap *Pertama* adalah tahap persiapan (*assessment*) yang terdiri dari: Penilaian kebutuhan organisasi, Penilaian kebutuhan tugas, Penilaian karyawan, Pengembangan tujuan pelatihan dan pengembangan kriteria evaluasi pelatihan. Menurut Schuler (1992), fase persiapan adalah fase terpenting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus diakomodasikan dalam pelatihan, termasuk juga bagaimana format dan desain pelatihan yang akan diimplementasikan. Jika fase ini tidak cukup diperhatikan, maka pelatihan menjadi tidak konsisten dengan kebutuhan aktual. Tahap *Kedua* adalah tahap pelaksanaan (*action*) pelatihan itu

sendiri. Selain menindaklanjuti tahap pertama melalui kegiatan nyata, pada tahap ini perlu dibuat strategi tentang bagaimana pelatihan itu secara teknis dilaksanakan. Tahap *Ketiga* adalah tahap evaluasi. Pada tahap atau fase ini hasil pelatihan diukur dengan membandingkan kegiatan berjalan dengan kriteria yang ditetapkan. Dari fase ini dapat dipastikan apakah pelatihan tersebut telah mencapai target yang telah ditentukan.

Output program latihan dikatakan baik apabila pelatihan tersebut didukung oleh input dan proses latihan yang maksimal sesuai dengan perencanaan program latihan itu.

Output yang baik akan nampak dalam pengembangan perilaku yang diperoleh seseorang usai kegiatan pelatihan. Perubahan perilaku tersebut mencakupi: perubahan pengetahuan, sikap dan tingkat ketrampilan kerjanya.

Perubahan perilaku itu meliputi:

1. *The cognitive domain*, yang meliputi: pengetahuan manajeme, pemecahan masalah, evaluasi kerja, teknologi dan iptek terbaru.
2. *The affective domain*, yang meliputi: loyalitas, relasi dan pengawasan.
3. *The psychomotor domain*, meliputi: efesiensi dan efektivitas penggunaan fasilitas dan waktu serta kemampuan prosedur/proses kerja (Bloom, 1974).

6.3.2. Pengertian Sertifikasi

Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 menyatakan sertifikasi guru adalah proses pemberian serifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru. Sedangkan tujuan dari sertifikat guru adalah: (1) menentukan kelayakan guru dalam bertugas sebagai agen pembelajaran dan

mewujudkan pendidikan nasional, (2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) meningkatkan martabat guru, (4) meningkatkan profesional guru.

6.3.4. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Adapun tujuan dan manfaat sertifikasi yakni berdasarkan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan manfaat sertifikasi guru adalah:

1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru,
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak profesional dan tidak berkualitas,
3. Menjadi wahan penjamin mutu bagi Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) dan kontrol mutu dan jumlah guru bagi pengguna layanan pendidik,
4. Menjaga Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku, dan
5. Memperoleh tunjangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi.

6.3.5. Jenis-Jenis Pelaksanaan Program Sertifikasi

Sertifikasi guru terbagi dalam 2 jenis (Dasuki dkk, 2008) yakni sebagai berikut:

1. Sertifikasi guru prajabatan dilakukan melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah diakhiri dengan ujian kompetensi.
2. Sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio.

6.3.6. Instrumen Sertifikasi Jalur Portofolio dan PLPG

Dasar peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan disebutkan bahwa sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio yakni penilaian kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru dengan mencakup 10 (sepuluh) komponen yaitu: (1) Kualifikasi akademik, (2) Pendidikan dan Pelatihan, (3) Pengalaman mengajar, (4) Perencanaan dan Pelaksanaan, (5) Penilaian dari atasan dan Pengawas, (6) Prestasi Akademik, (7) Karya Pengembangan Profesi (8) Keikutsertaan dalam forum Ilmiah, (9) Pengalaman Organisasi di bidang Pendidikan dan Sosial dan (10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Jika dari 10 komponen ini telah terpenuhi secara obyektif dengan mencapai skor minimal 180 atau 57 % dari perkiraan skor maksimum (1500), maka yang bersangkutan berhak menyandang predikat sebagai guru profesional, beserta sejumlah hak dan fasilitas yang melekat

dengan jabatannya. Untuk lebih jelas mengenai alur sertifikasi melalui jalur Prtfolio dan jalur PLPG dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru dalam jabatan peserta sertifikasi, menyusun dokumen portofolio dengan mengacu pedoman penyusunan potofolio.
2. Dokumen Portofolio yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk diteruskan kepada Rayon LPTK penyelenggara sertifikat untuk dinilai.
3. LPTK penyelenggara sertifikasi terdiri atas LPTK Induk dan LPTK Mitra
4. Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikat dapat mencapai angka minimal kelulusan, maka dinyatakan lulus dan memperoleh sertikat pendidik.
5. Apabila skor hasil penilaian portofolio telah mencapai batas kelulusan, namun secara administrasi masih terdapat kekurangan maka peserta harus amelengkapi kekurangan tersebut.
6. Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi belum mencapai angka minimal kelulusan, maka rayon LPTK menetapkan sebagai berikut:
 - a. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan profesi pendidik untuk melengkapai kekurangan portofolio bagi peserta yang memperoleh skor 841 s/d 849.
 - b. Mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang diakhiri dengan uji kompetensi. Peserta PLPG adalah mereka yang tidak lulus melalui jalur portofolio sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2011 pasal 7 menyatakan: sertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru diperuntukan bagi guru yang: (a) Tidak memiliki kesiapan diri untuk penilaian portofolio, (b)

Tidak lulus penilaian portofolio; (c) dinyatakan tidak memenuhi persyaratan untuk memperoleh sertifikat pendidik secara langsung. Sedangkan untuk materi PLPG mencakup 4 (empat) kompetensi yaitu Kepribadian, Pedagogik, Profesional dan Sosial dengan jumlah jam pelajaran 90 jam pertemuan (JP) dengan alokasi 30 JP teori dan 60 JP Praktek, 1 jam pelajaran sama dengan 50 menit. Bagi peserta yang lulus ujian sertifikasi akan PLPG memperoleh sertifikat pendidik.

7. Pelaksanaan PL diatur oleh LPTK penyelenggara dengan memperhatikan skor hasil penilaian portofolio dan rambu-rambu yang ditetapkan Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG) dengan tetap memperhatikan:

- a. Peserta PLPG yang lulus uji Kompetensi akan memperoleh sertifikat pendidik
- b. Peserta yang tidak lulus diberi kesempatan mengikuti ujian ulang sebanyak dua kali, dengan tenggang waktu sekurang-kurangnya dua minggu. Apabila tidak lulus peserta dikembalikan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/kota.

6.3.7. Kompetensi Guru Jalur Portofolio dan PLPG

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008 bagian kesatu pasal 3 ayat 2 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari kompetensi utama, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Sosial, dan (4) Profesional. Keempat

kompetensi itu terintegrasi dalam kinerja guru sesuai Permendiknas nomor 16 tahun 2007 secara ringkas sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru berkenaan dengan karakter siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional dan intelektual (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:4). Hal ini tentunya mengandung arti bahwa seorang guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat dan iterest yang berbeda. Kemampuan yang harus dimiliki guru yang berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati yaitu:

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural dan emosional, dan intelektual.
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang di ampuh.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan satuan dengan peserta didik.
8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (Depdiknas (2008:4-5)

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi anak didik ke arah proses pembelajaran sesuai tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk, norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan sehingga dengan demikian dapat mempengaruhi anak didik untuk beretikat baik di

tengah masyarakat nanti. Aspek-aspek yang diamati pada kompetensi kepribadian berdasarkan Depdiknas (2008:6) yaitu:

1. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap stabil, dewasa, arif dan bijaksana.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

c. Kompetensi Sosial

Guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontohi dan merupakan suritauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Pada kompetensi sosial kriteria kinerja guru yang harus dilakukan berdasarkan:

1. Bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesiayang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan dan bentuk lain (Depdiknas 2008: 6).

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran (Depdiknas (2008:7). Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk dapat menguasai

bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update* dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Profesional tersebut berkenaan dengan aspek:

1. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.
2. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar saling mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.
3. Didalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.
4. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar (Depdiknas, 2008:7).

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek yakni sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh.
- 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran /bidang pengembangan yang diampuh.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampuh secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Depdiknas, 2008: 8).

Kompetensi yang diuraikan diatas adalah standar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang lulus sertifikasi baik melalui jalur portofolio maupun PLPG. Perbedaan terletak pada standar masing-masing guru. Khusus jalur PLPG

lebih menekankan pada 4 (empat) kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dengan jumlah jam pelajaran 90 jam pertemuan (JP) dengan rincian 30 JP teori dan 60 JP praktek.

a. Latar Belakang sertifikasi

Pendidik (guru) adalah tenaga profesional sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 39 ayat 2, Undang-undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ayat 1, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan pasal 28 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengacu pada landasan yuridis dan kebijakan tersebut, secara tegas menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen pihak pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada guru yang sarannya pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Sesuai dengan arah kebijakan ini pasal 42 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengisaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum serta sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Senada dengan hal tersebut pasal 28 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pasal 8 Undan-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1/DIV dan memiliki kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional,

dan Sosial. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik minimum diperoleh melalui pendidikan tinggi, dan sertifikat kompetensi pendidik diperoleh setelah lulus ujian sertifikasi.

Sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik dan lulus uji sertifikat pendidik. Melalui proses pelaksanaan ini ujian sertifikasi dimaksudkan sebagai kontrol mutu hasil pendidik, sehingga seseorang yang telah dinyatakan lulus dalam ujian sertifikasi pendidik diyakini mampu melaksanakan kegiatan untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan dapat menilai hasil belajar peserta didik.

B. Kajian Empirik/Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan variabel Evaluasi Kebijakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chairiah (2010) dengan judul “ Efektivitas Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Dalam Menunjang Profesionalisme Guru (Studi Kasus pada Guru SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang Tangerang–Banten). Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan 10 orang guru (yang telah mengikuti PLPG) dan menyebar angket kepada 22 orang guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-

fakta dan data-data sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini bahwa dengan adanya program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Soebagyo Brotosedjati (2012) dengan judul penelitian “Kinerja Guru Yang Telah Lulus Sertifikasi Guru Dalam Jabatan”.

Metode Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan model naturalistik dan pendekatan fenomenologis. Data diperoleh dari 1.540 responden berasal dari 20 jenis sekolah TK/RA sampai SMA/SMK Negeri maupun swasta. Simpulan hasil penelitian ini bahwa (1) Sertifikasi telah meningkatkan kesejahteraan, martabat, kedisiplinan dan kompetensi pedagogis, (2) Sertifikasi melalui PLPG mempunyai kemampuan lebih tinggi dibanding dengan melalui PSPL dan PSPF, dan (3) ada hubungan yang signifikan antara Strata Pendidikan dan usia yang tinggi dengan proporsi kelulusan sertifikasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusman Somad (2011) dengan judul penelitian “Studi Komparasi Kinerja Guru yang Lulus Sertifikasi Melalui Jalur Portofolio dan Pendidikan Latihan Profesi Guru di Kota Pangkalpinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah comparative study. dengan populasinya adalah guru bersertifikat pendidik yang lulus jalur Potrofolio dan PLPG tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dan sampelnya yang lulus jalur Portofolio 48 guru dan yang lulus jalur PLPG 48 guru, sehingga jumlah seluruhnya berjumlah 96 guru.” Hasil penelitian ini bahwa hasil penelitian secara inferensial ditemukan bahwa; Pertama, kinerja guru yang lulus melalui jalur Portofolio lebih baik dari jalur PLPG. Kedua, kinerja guru dalam

perencanaan pembelajaran yang lulus melalui jalur Portofolio lebih baik dari jalur PLPG, Ketiga, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang lulus melalui jalur Portofolio dengan yang lulus melalui jalur PLPG. Keempat, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja guru dalam penilaian pembelajaran yang lulus melalui jalur Portofolio dengan yang lulus melalui PLPG.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Retno Dwi Haryati. (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Sertifikasi Guru melalui jalur Portofolio dan jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Terhadap Profesionalisme Guru SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012”. Metode penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Bisnis Manajemen Kabupaten Klaten yang sudah sertifikasi. Teknik pengambilan sampel adalah proporsional stratified random sampling. Sampel penelitian berjumlah 144 guru terdiri dari 49 guru yang sertifikasi melalui jalur portofolio dan 95 guru yang sertifikasi melalui jalur PLPG. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan uji-t dengan persyaratan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLPG berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

C. Kerangka Berpikir

Guru yang bermutu adalah harapan bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Guru tidak terbatas pada mengajar tetapi menjadi motor perubahan,

perbaikan dan pengembangan budaya. Guru juga perlu mengenalkan peserta didiknya dengan nilai etika, pelestarian budaya, adat istiadat dan nilai moral agama. Sehingga boleh dikatakan bahwa guru merupakan pemegang tanggung jawab moral dan tanggung jawab ilmiah agar bangsa ini bisa terbagun dan terjaga dari tidurnya.

Guru adalah profesi dengan kewenangan-kewenangan tertentu melaksanakan tugasnya. Kewenangan merupakan tanggungjawab yang diberikan pada guru yang melaksanakan tugas profesinya. Kewenangan ini menyebabkan seorang profesional “menuntut otonomi” dan tanggungjawab dalam pekerjaan mereka. Kewenangan seorang profesional berfungsi mandiri dan otonom.

Tugas guru secara makro menurut Raka dalam Etty (1994:26), yaitu berhubungan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa. Tugas guru sebagai tenaga profesional dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab XI pasal 39 ayat 2 disebutkan: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Pekerjaan guru adalah suatu pekerjaan profesi, maka untuk mengukur kinerjanya guru harus spesifik terkait dengan tugas profesionalnya. Ada empat acuan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kinerja guru yaitu:

- 1) Berdasarkan 10 aspek kewenangan guru
- 2) Berdasarkan kode etik guru
- 3) Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003

4) Berdasarkan kompetensi profesional guru.

Dari kajian beberapa acuan kriteria untuk mengukur kinerja guru nampaknya kriteria kompetensi profesional guru lebih mendekati karena beberapa alasan:

1. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisiten dan terus menerus. Sedangkan menurut Hastuti (2004:6), kompetensi adalah perilaku yang spesifik, *observable*, dan *verifivable*, dapat diklasifikasikan secara reliabel dan logis yang diidentifikasi melalui analisa jabatan.
2. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan, pengalaman belajar, hasil belajar siswa dan suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dpat diukur. Artinya kinerja guru dapat diukur dari hasil berupa pencapaian hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam melakukan tugas profesinya.
3. Undang-Undang Sisdiknas menetapkan kompetensi guru sebagai acuan standar kinerja guru. Aspek kompetensi guru menurut Sisdiknas terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi akademik.

Kompetensi profesional guru dalam implementasinya ditunjukkan kinerjanya melalui tiga kegiatan guru di kelas; yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan menyajikan proses pembelajaran, dan kemampuan untuk melakukan penilaian pembelajaran.

Penilaian sertifikasi guru melalui pengumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru mengacu pada buku 3 Pedoman Penyusunan Portofolio dan PLPG Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, dalam Muchlas Samani dkk

(2010:5) sesuai dengan Permendiknas nomor 18 tahun 2007 adalah mencakup 10 (sepuluh) komponen yaitu: (1) Kualifikasi akademik, (2) Pendidikan dan Pelatihan, (3) Pengalaman Belajar, (4) Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, (5) Penilaian dari atasan dan Pengawas, (6) Prestasi Akademik, (7) Karya Pengembangan Profesi, (8) Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah, (9) Pengalaman Organisasi di bidang Pendidikan dan Sosial, (10) Penghargaan yang relevan dengan bidang Pendidikan.

Penilaian atas bukti dokumen tersebut tentunya mencerminkan tentang kinerja guru, sebab sepuluh komponen yang disyaratkan juga telah mencerminkan kompetensi guru. Peserta sertifikasi guru yang mencapai skor 850 dalam dokumen portofolionya berhak langsung lulus sertifikasi, akan tetapi jika skornya kurang dari 850 maka guru yang bersangkutan harus mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) selama sepuluh hari penuh dengan materi 4 (empat) kompetensi yaitu, kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional dengan jumlah jam pelajaran 90 jam pelajaran. Bagi yang tidak lulus PLPG tahap pertama diberikan kesempatan untuk mengikuti ujian ulang 2 kali sesuai dengan materi yang tidak memenuhi standar kelulusan. Sehingga pada akhirnya peserta sertifikasi guru statusnya terbagi tiga bagian yakni: 1) Lulus Langsung Portofolio, 2) Lulus melalui PLPG, 3) Tidak lulus sertifikasi.

Dari uraian di atas muncul suatu tanda tanya besar, bagaimana dengan kinerja guru yang telah lulus sertifikasi dan mendapat tunjangan profesi di sekolah? Apakah guru-guru bersertifikasi tersebut kinerjanya meningkat? Dalam penelitian ini peneliti akan mengevaluasi kebijakan publik terkait sertifikasi melalui jalur PLPG yang dilihat dari sudut pandang hasil implementasi kebijakan

yang dilihat dari kinerja guru yang telah lulus sertifikasi khususnya melalui jalur PLPG, karna keberhasilan kebijakan publik terletak pada pelaksanaannya sebagaimana yang diungkap Udoji yang diungkap Santosa (2008: 42) sebagai berikut:

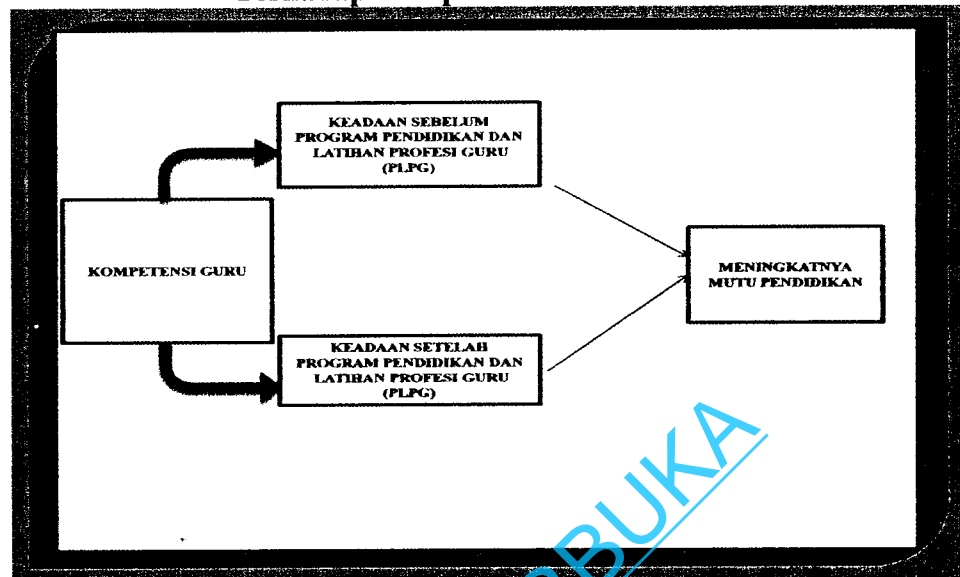
“The execution of policies is an important than policy making. Policies will dream or blue print the file jacket unless they are important” (Pelaksanaan kebijakan adalah sesuatu yang penting daripada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan akan sekedar berupa impian dan rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip jika tidak diimplementasikan).

Rianto Nugroho (2004:158) dalam bukunya Kebijakan Publik menyebutkan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan. sedangkan untuk implementasi kebijakan publik ada 2 langkah yang ada yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi turunan dari kebijakan publik.

Dengan adanya pelaksanaan program PLPG yang merupakan bagian dari suatu kebijakan publik, peneliti mengambil suatu kesimpulan sementara bahwa dengan mengikuti kegiatan program PLPG, dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru kinerjanya semakin baik.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada konsep kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1. Konsep Kerangka Pikir Evaluasi Kebijakan PLPG Terhadap Kompetensi Guru.



D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Guru adalah sesuatu yang dimiliki oleh seorang guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru setelah program sarjana atau Diploma Empat.
2. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan intelektual dan kepribadian manusia. Selain berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia dan organisasi atau instansi pemerintah agar dapat maju dan berkembang baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan kebutuhan tuntutan lembaga pendidikan itu sendiri. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru diperuntukkan bagi guru yang telah menjalani sertifikasi profesi melalui uji portofolio dan PLPG.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tidak signifikan kompetensi guru terhadap guru yang belum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) pada SMAN di Kabupaten Flores Timur.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap guru yang telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) pada SMAN di Kabupaten Flores Timur.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengandung makna yang luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Beberapa aspek yang termasuk di dalamnya adalah desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur Pengumpulan data, metode analisis data.

Oleh karena itu, terkait dengan dilakukannya penelitian tentang, Kompetensi Guru Sebagai Dampak Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Plpg) (Studi Kasus pada 5 SMAN di Larantuka, Kabupaten Flores Timur) maka masing-masing aspek yang dilakukan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Desain Penelitian

Desain penelitian diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Merujuk pada tujuan dilakukakan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Kompetensi Guru Sebagai Dampak Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Plpg) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di

Larantuka Kabupaten Flores Timur apakah sudah efektif atau belum, dan hal ini terkait dengan derajat kepastian jawaban tidak secermat dan sepasti dibanding penelitian ilmu-ilmu alam atau eksak. Sehingga menurut Nana Sudjana (2001 : 18) mengatakan:

"Hampir tidak ada metode penelitian tentang implementasi kebijakan pendidikan yang sanggup menghasilkan derajat kepastian jawaban masalah yang ditelitinya, mengingat kondisi dan konteks sosial/lingkungan sosial yang berubah-ubah."

Namun demikian, penegasan tersebut tidak berarti menolak pentingnya penelitian tentang kebijakan pendidikan, lalu membuat orang enggan melakukan penelitian kebijakan pendidikan. Penelitian kebijakan pendidikan memiliki fungsi penting, terutama untuk pengembangan ilmu pendidikan, pemecahan masalah pendidikan, penetapan kebijakan dan penyelenggaraan pembangunan pendidikan.

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini peneliti mencoba menetapkan rancangan penelitian yang diupayakan secara seksama, dalam arti sample cukup memadai, dan tetap dikendalikan sesuai dengan kaidah penelitian, alat pengumpulan data disiapkan, serta permasalahan yang diungkap merupakan masalah aktual yang terjadi saat ini, yakni terkait dengan Kompetensi Guru Sebagai Dampak Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Plpg) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Larantuka Kabupaten Flores Timur. Sasaran penelitian ini terkait dengan perilaku guru, kepala sekolah.

Penelitian Tentang Kompetensi Guru Sebagai Dampak Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Plpg) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Larantuka Kabupaten Flores Timur (Studi Kasus Pada 5 SMAN Di Larantuka, Kabupaten Flores Timur), dimulai dari suatu asumsi bahwa terlaksananya berbagai program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun hasilnya belum

memberikan makna yang menyolok terutama dikaitkan dengan kualitas output yang sesuai dengan keinginan *customer*. Dari sini akan dilihat apakah ada perubahan yang signifikan dengan adanya program kebijakan tersebut.

Kondisi inilah penulis memprediksi adanya problem-problem menyangkut penyelenggaraan peningkatan mutu pendidikan hingga pencapaian peningkatan mutu itu sendiri tergolong lamban sebelum adanya program PLPG di Larantuka Kabupaten Flores Timur sebagaimana dikemukakan pada bagian pendahuluan. Untuk menemukan problema-problema peningkatan mutu pendidikan sebelum adanya program PLPG dengan setelah adanya program PLPG di Larantuka Kabupaten Flores Timur, penulis memanfaatkan data hasil survei pada 5 SMAN dengan jumlah guru yang telah mengikuti program PLPG pada SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur sebanyak 120 orang peserta dari tahun 2006 s/d tahun 2012, dan 118 orang guru yang belum mengikuti program PLPG pada SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur. Data tersebut sebatas deskripsi perolehan nilai skor kompetensi penyelenggara peningkatan mutu pendidikan dari masing-masing sekolah. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Untuk kepentingan analisis evaluasi terhadap program PLPG yang telah dilaksanakn sebagaimana judul penelitian ini, penulis membutuhkan data tidak sebatas data dokumen/data sekunder berupa diskripsi perolehan nilai setiap kompetensi. Penulis melengkapi data tersebut selain data dari tindakan wawancara, juga memanfaatkan isian angket/kuesioner pada sejumlah sampel unsur sekolah (kepala sekolah, guru mapel). Dengan cara ini penulis memperoleh

data yang cukup lengkap dan relevan dengan teori dan konsep peningkatan mutu pendidikan sebagaimana diuraikan terdahulu dan cukup pula untuk memenuhi kepentingan analisis.

Dari alur cara tersebut, maka penelitian tentang Kompetensi Guru Sebagai Dampak Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Plpg) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Larantuka Kabupaten Flores Timur dapat didesain sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah mengisi bahan kuesioner / angket berupa tabel skor pelaksanaan program PLPG berdasarkan 4 (empat) kompetensi guru.
2. Tahap wawancara adalah melakukan wawancara, dengan tetap berpatok pada panduan wawancara dengan masing-masing sekolah.
3. Tahap selanjutnya adalah menentukan aspek-aspek yang diasumsikan sebagai penyebab timbulnya problema-problema peningkatan mutu pendidikan sebelum ada program kebijakan dan setelah ada program kebijakan di sekolah.

B. Populasi dan Sampel

Untuk menemukan problema-problema peningkatan mutu pendidikan sebelum adanya program kebijakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dengan setelah adanya program kebijakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di Larantuka Kabupaten Flores Timur, penulis memanfaatkan data hasil survei pada 5 Sekolah Menengah Atas Negeri di Larantuka Kabupaten Flores Timur. Data tersebut sebatas deskripsi perolehan nilai skor komponen-komponen penyelenggara peningkatan mutu pendidikan dari masing-masing sekolah yang telah memperoleh program Kebijakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru

(PLPG), dan yang belum memperoleh program Kebijakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Komponen itu meliputi : (1)Komponen Pedagogik, (2) komponen Kepribadin, (3) komponen Sosial, (4) komponen Profesional.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 120 orang untuk guru yang telah mengikuti program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan 120 orang guru yang belum mengikuti program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui perbandingan antara guru yang sudah mengikuti program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dan yang belum mengikuti program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Populasi penelitian ini berjumlah 5 Sekolah Menengah Atas Negeri tersebut yakni terdapat pada tabel 3. 1 berikut ini.

Tabel 3.1
Jumlah Sekolah yang menjadi polulasi dalam penelitian

No	Populasi	Sampel	
		Yang Telah Mengikuti PLPG	Yang Belum Mengikuti PLPG
1.	SMAN 1 Lantuka	42	40
2.	SMAN 1 Tanjung Bunga	15	22
3.	SMAN 1 Adonara Timur	26	21
4.	SMAN 1 Adonara Barat	18	19
5.	SMAN 1 Solor Barat	17	18
	Jumlah	120	120

Sumber: Hasil olahan data primer

Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *probability* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Teknik penarikan sampel yang dipakai adalah *random sampling*. Dalam teknik ini, penarikan sampel dilakukan secara acak. Jumlah sampel minimal ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005 : 78) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = populasi

e = derajat kesalahan yang masih dalam batas toleransi diambil 15%

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel minimal untuk lembaga sekolah dihitung sebagai berikut :

1. Untuk perhitungan jumlah sampel bagi guru yang telah mengikuti program kebijakan Pendidikan Latihan dan Profesi Guru (PLPG) yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{120}{1 + 120 \cdot (0,15)^2} = 32$$

Jadi dengan demikian sampel untuk guru yang telah mengikuti pelaksanaan program kebijakan Pendidikan Latihan dan Profesi Guru (PLPG) yakni sebanyak 32 orang.

2. Untuk perhitungan jumlah sampel bagi guru yang belum mengikuti program kebijakan Pendidikan Latihan dan Profesi Guru (PLPG) yakni sebagai Berikut:

$$n = \frac{120}{1 + 120 \cdot (0,15)^2} = 32$$

Jadi untuk guru yang belum mengikuti pelaksanaan program kebijakan Pendidikan Latihan dan Profesi Guru (PLPG) yang dijadikan sampel yakni sebanyak 32 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pada umumnya diartikan sebagai alat pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Dalam kegiatan penelitian, keberadaan instrumen amatlah penting. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan untuk menguji kebenaran hasil penelitian didasarkan pada instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen penelitian menurut Suharsimi (1991: 136) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah. Untuk mendapatkan karakteristik instrumen seperti hal tersebut, maka diperlukan beberapa langkah. Suryabrata (2000:122), adapun langkah-langkah tersebut yaitu: 1) Penyusunan spesifikasi, 2) Penulisan pernyataan, 3) penelaan pernyataan secara konkrit, 4) perakitan instrumen, 5) ujicoba instrumen, 6) analisis hasil uji coba, 7) seleksi pernyataan dan perakitan instrumen penelitian.

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menyusun panduan kuesioner berupa butir-butir pernyataan yang mewakili indikator dari masing-masing variabel. Peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel Evaluasi Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Latihan Profesi Guru dan Kompetensi Guru menggunakan lembar kuesioner penilaian kinerja guru, untuk selanjutnya dilakukan analisis. Variabel-variabel dalam penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Variabel X1. Belum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi akademik 2. Pendidikan dan Pelatihan 3. Pengalaman Belajar 4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran 5. Penilaian dari atasan dan Pengawas 6. Prestasi Akademik 7. Karya Pengembangan Profesi 8. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah 9. Pengalaman Organisasi di bidang Pendidikan dan Sosial 10. Penghargaan yang relevan dengan bidang Pendidikan
	Variabel X2. Telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi akademik 2. Pendidikan dan Pelatihan 3. Pengalaman Belajar 4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran 5. Penilaian dari atasan dan Pengawas 6. Prestasi Akademik 7. Karya Pengembangan Profesi 8. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah 9. Pengalaman Organisasi di bidang Pendidikan dan Sosial 10. Penghargaan yang relevan dengan bidang Pendidikan
3.	Variabel Y. Kompetensi Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Pedagogik 2. Kompetensi Kepribadian 3. Kompetensi Sosial 4. Kompetensi Profesional

D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memiliki berbagai teknik yang digunakan guna mengumpulkan data penelitian. Sama halnya dengan penelitian ini, peneliti pada kesempatan ini menggunakan beberapa metode penelitian untuk mengumpulkan

berbagai data yang diperlukan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner yaitu teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner akan diisi oleh responden sampel guru yang telah mengikuti PLPG dan belum mengikuti PLPG pada 5 SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur.

2. Wawancara atau Interview, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan informan penelitian atau nara sumber. Wawancara dengan informan penelitian seperti telah disebutkan sebelumnya, yaitu para guru bantu di lingkungan SMAN.

3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengamati, mencatat, atau mengcopy dokumen-dokumen, buku panduan, arsip-arsip maupun data-data lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik atau cara ini digunakan dengan maksud karena peneliti ingin memperoleh data sekunder yang erat kaitannya dengan fokus penelitian dan untuk menambah kelengkapan dalam menganalisa data penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dimaksudkan agar data yang telah terkumpul dapat memberikan makna yang berguna untuk pemecahan masalah penelitian. Dari data yang telah terkumpul terutama atas jawaban responden yang diperoleh melalui

penyebaran angket dilakukan teknik pengolahan data, dengan beberapa tahap yaitu;

- a. Pemeriksaan angket, yaitu melakukan pengecekan terhadap setiap jawaban yang didapat dari responden, serta memeriksa apakah angket yang telah diisi oleh responden telah dikembalikan secara lengkap tanpa ada lembaran angket yang hilang.
- b. Tabulasi data, yaitu memasukan data dalam tabel yang telah dibuat.

Oleh karena jawaban dari responden sudah menggunakan skor maka jenis data yang di dapat adalah data ordinal. Kegiatan pentabulasian ini meliputi:

- 1) Pemberian skor pada masing-masing jawaban responden dengan menggunakan Skala Likert. Tipe jawaban yang disediakan disusun dalam skala, atau penilaian berbentuk skala ordinal dengan 5 jawaban. Skala penilaian digunakan agar responden dapat membuat pertimbangan (*judgement*) yang dinyatakan dalam suatu kumpulan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS) , Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk masing-masing alternatif jawaban diberi skor seperti pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Skor Jawaban Responden

No	Keterangan	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Ridwan (2009:27)

Alasan penggunaan skala Likert ini mengacu pada pendapat Effendi (1989:111), yang menyatakan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi.

2) Pengubahan Jenis Data

Mengingat dalam skala Likert data yang diperoleh merupakan data ordinal sehingga perlu dilakukan transformasi data skala ordinal menjadi data skala interval. Dalam mentransformasi data ordinal menjadi data interval tersebut dipergunakan *method successive of interval (MSI)*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam MSI adalah:

- Membuat tabel frekuensi setiap alternatif jawaban responden.
- Menghitung frekuensi dari responden dalam menjawab terhadap masing-masing alternatif jawaban.
- Menentukan proporsi dari frekuensi yang diperoleh dari perhitungan frekuensi tersebut diatas.
- Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlah proporsi secara berurutan setiap nilai.
- Menentukan nilai Z untuk setiap kategori yaitu dengan melihat tabel distribusi normal.
- Menentukan *scala value* (skala nilai) dengan menggunakan rumus :
$$SV = \frac{\text{Density at lower} - \text{density at Upper Limit}}{\text{Area under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$
- Menentukan skala akhir dengan cara menentukan skala value yang nilainya terkecil diubah sama dengan satu dan yang lainnya mengikuti.

c. Pengujian data

Suatu penelitian membutuhkan data yang valid, reliabel dan objektif, karena itu sebelum penulis menganalisis data tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1996:158) bahwa: Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel maka perlu melakukan pengujian instrumen. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian.

Uji instrumen, dalam hal ini adalah daftar pernyataan merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses pelaksanaan penelitian di lapangan. Dengan pengujian ini untuk mengukur apakah instrumen penelitian ini dapat mengukur apa yang diukur dan seberapa jauh instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya. Proses uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji beda atau uji t. Uji t yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *dependent sample t-test*, dengan penjelasan sebagai berikut:

Dependent sample t-test atau sering diistilakan dengan *Paired Sampel t-Test*, adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah *treatment*.

Syarat jenis uji ini adalah: (a) data berdistribusi normal; (b) kedua kelompok data adalah dependen (saling berhubungan/berpasangan); dan (c) jenis data yang digunakan adalah numeric dan kategorik (dua kelompok). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test* yang digunakan untuk sampel berpasangan (*paired*) sebagai berikut:

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<p>KETERANGAN :</p> <p>\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1</p> <p>\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2</p> <p>s_1 = Simpangan baku sampel 1</p> <p>s_2 = Simpangan baku sampel 2</p>
<p>s_1^2 = Varians sampel 1</p> <p>s_2^2 = Varians sampel 2</p> <p>r = Korelasi antara dua sampel</p>	

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada tingkat baku suatu instrumen penelitian. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 1998:142). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Ide utama dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya

sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*). Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Walaupun secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00-1,00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran, karena manusia sebagai sumber pengukuran psikologis merupakan sumber kekeliruan yang potensial. Disamping itu walaupun koefisien korelasi bertanda positif (+) atau negatif (-) akan tetapi dalam realibilitas, koefisien reliabilitas selalu mengacu pada koefisien reliabilitas yang positif.

Reliabilitas dalam index yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan menggunakan metode *Cronbach-alpha* dimana rumusnya sebagai berikut :

$$\alpha_{k-1} = 1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S^2_{total}}$$

dimana.

- k = banyaknya item pertanyaan
- S_i^2 = varians dari item ke-i
- S^2_{tot} = total varians dari keseluruhan item

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (Nirwana,1994) yaitu:

- Kurang dari 0,20 : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil
- 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
- 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
- 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
- 1,00 : Hubungan yang sempurna

F. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini, dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Atau dengan kata lain analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan bantuan tabel dalam bentuk jumlah dan prosentase dengan ketentuan pembobotan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat diketahui klasifikasi keberadaan masing-masing variabel penelitian.

Dalam kriteria pengklasifikasian menurut Suharsimi Arikunto (1993:354) dimana klasifikasi tersebut terdiri dari 5 (lima) kategori yakni: (1) Sangat Setuju (2) Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju. Untuk memberikan nilai terhadap indikator-indikator variabel guru yang belum mengikuti PLPG dan guru yang sudah mengikuti PLPG serta kompetensi guru digunakan sistem skoring dengan menggunakan skala ordinasi kedalam kriteria. Hasil pengukuran skoring dari indikator kemudian dikalkulasikan sebagai hasil akhir;

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- Menetapkan nilai indeks minimum = skor minimal x jumlah pertanyaan x banyaknya responden
- Menetapkan nilai indeks maximum = skor maksimal x jumlah pertanyaan x banyaknya responden
- Menetapkan nilai interval = indeks maksimum – nilai indeks minimum

- Menetapkan jarak interval = interval : jenjang
- Menetapkan klasifikasi kriteria penilaian berdasarkan nilai rentang yang diperoleh.

Klasifikasi yang digunakan terdiri atas 5 (lima) kategori yaitu: buruk, kurang baik, cukup, baik dan sangat baik. Sesuai dengan skala penilaian skor, jawaban kuesioner yang digunakan yaitu skala likert dengan 5 pilihan jawaban maka skor akhir akan berkisar antara 0% – 100 % dari skor maximum.

Menurut Arikunto, (1998:132), prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden didasarkan pada persentase skor jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

Keterangan:

Skor aktual = jumlah skor jawaban responden

Skor ideal = jumlah skor maksimum (jumlah responden x jumlah pernyataan x 5)

Selanjutnya persentase skor jawaban responden yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan rentang persentase skor maksimum (5/5 = 100%) dan skor minimum (1/5 = 20%). Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.4
Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

Interval Skor	Kategori
0% - 20%	Sangat rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2008: 22)

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dan kesimpulan dapat diberi batas yang tegas, tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data dan kesimpulan sering terjadi secara simultan. Proses analisis data dari angka 1-5 di atas, dimana proses pengumpulan data mentah sampai dengan penyimpulan sementara pada kenyataannya tidak hanya sekali, tetapi bisa dilakukan berulang-ulang kali.

Menurut Moleong (1994) dalam proses triangulasi peneliti bisa mengecek datanya dengan cara membandingkan sumber data, metode, atau teorinya. Dalam sumber data, peneliti:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkannya apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti masyarakat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau birokrat.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang masih saling berkaitan.

H. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara

empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik. Berdasarkan model regresi tersebut dapat dilakukan beberapa pengujian statistik, yaitu:

1. Uji-t (Uji Hipotesisi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, dan X2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara individual atau parsial (Ghozali, 2006).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

H_a : Ada pengaruh antara variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

➤ Hipotesis pertama : $H_0 : b_1 = 0$

$H_a : b_1 \neq 0$

Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

Jadi kita menolak hipotesis bahwa tidak ada pengaruh X1 terhadap Y.

Dengan kata lain kita menerima H_a ada pengaruh (H_a kita terima) yaitu $b_1 \neq 0$.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka kita menerima H_0 yaitu tidak ada pengaruh X2 terhadap Y.

➤ Hipotesis kedua : $H_0 : b_2 = 0$

$H_a : b_2 \neq 0$

Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

Jadi kita menolak hipotesis yang mengatakan bahwa ada pengaruh

X1 terhadap Y. Dengan kata lain kita menerima H_a bahwa ada pengaruh X2

terhadap Y. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka kita menerima H_0 yaitu tidak ada pengaruh X_1 terhadap Y.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji-F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (Guru yang belum mengikuti PLPG dan guru yang sudah mengikuti PLPG) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Kompetensi Guru) (Ghozali, 2006).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

H_a : Ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, guna mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):

- a. Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a
- b. Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a .

Hipotesisnya : $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

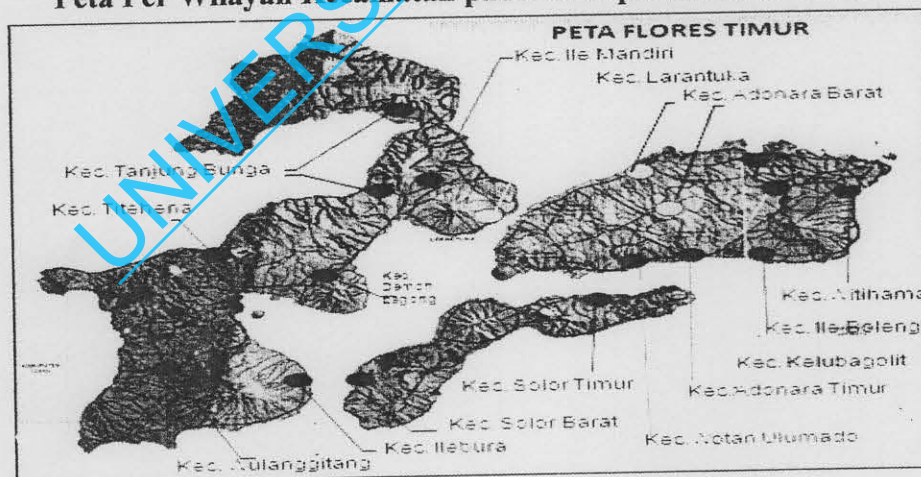
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kondisi kabupaten Flores Timur

1. Kondisi Umum

Sebagai suatu kabupaten kepulauan, maka Kabupaten Flores Timur terdiri dari 42 pulau besar dan kecil. Diantaranya terdapat tiga pulau yang berpenghuni sedang 39 pulau lainnya tidak berpenghuni. Luas wilayah daratan dan lautan mencapai 5.983,38 km². Masing-masingnya mencapai: (1) daratan adalah 1.812,85 km² atau 31% dari luas seluruhnya, (2) lautan mencapai 4.170,53 km² atau 69% dari luas wilayah seluruhnya. Untuk dapat mengetahui Kabupaten Flores Timur dapat dilihat pada gambar 4.1 peta per wilayah kecamatan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Peta Per Wilayah Kecamatan pada Kabupaten Flores Timur



Letak geografisnya berada pada: (1) sebelah utara: 8°, 04' LS', (2) sebelah selatan: 8°, 40' LS, (3) sebelah timur: 123°, 57' BT, (4) sebelah barat 122°, 38' BT. Kabupaten Flores Timur berbatasan dengan:

- 1) sebelah utara berbatasan dengan laut Flores.
- 2) sebelah selatan berbatasan dengan laut Sawu.
- 3) sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Kabupaten Lembata.
- 4) sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sikka.

Kedadaan topografis pada umumnya berbukit-bukit dengan variasi kemiringan diatas 40%. Pada wilayah seluas 417,20 km² variasi tingkat kemiringannya antara 0-12%. Prosentase tingkat kemiringan lebih besar variasinya justru pada wilayah yang lebih luas. Masing-masing mencapai: (1) 12-40% pada wilayah seluas 799,86% dan (2) lebih besar dari 40% pada wilayah seluas 615,79%.

Tekstur tanah umumnya berstruktur sedang hingga kasar. Ini terdapat pada wilayah seluas masing-masing: (1) 918,21 km² tekstur kasar, (2) 856,17 km² tekstur sedang, dan (3) selebihnya yaitu 38,56 km² tekstur halus.

Iklim daerah ini adalah tropis, sehingga mengenal adanya musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terbilang panjang, rata-rata antara 8-9 bulan, sedangkan musim hujan relatif sangat singkat, rata-rata 2-3 bulan per tahun. Oleh karena itu memungkinkan adanya variasi jumlah hari hujan yang berkembang mencapai 60-150 hari dengan jumlah curah hujan per tahun berkisar antara 500-2.000 mm.

Kelembaban udara berkisar antara 72-84% pada bulan agustus dan januari sampai dengan maret. Karena itu daerah ini mengenal adanya bulan basah berkisar antara 1-5 bulan, bulan lembab antara 0-3 bulan dan bulan kering berkisar antara 5-9 bulan lamanya.

Penyinaran matahari yang terjadi pada bulan Pebruari berkisar antara 53%. Sedangkan pada bulan September mencapai 95% Hal ini memungkinkan suhu udara di daerah ini maksimum mencapai antara 30°C - 33°C dan suhu udara minimum antara 20°C-24°C dengan kecepatan angin rata-rata 8,41 knot.

Secara administrasi, Kabupaten Flores Timur memiliki yurisdiksi pemerintahan lokal. Yurisdiksi dimaksud meliputi 18 kecamatan, 212 desa dan 19 kelurahan. Penyebarannya masing-masing: (1) di pulau Flores Timur Daratan terdiri dari 8 kecamatan, 69 desa dan 18 kelurahan seluas 1.066,87 km², (2) di Pulau Adonara terdiri dari 8 kecamatan, 109 desa dan 2 kelurahan, seluas 579,64 km², (3) di Pulau Solor terdiri dari 3 kecamatan, 37 desa, dan 1 kelurahan, seluas 226, 34 km². Luas wilayah administrasi dan jumlah desa/kelurahan menurut pulau dan kecamatan sebagaimana disajikan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Desa Kelurahan menurut Pulau dan Kecamatan

Pulau	Kecamatan	Jumlah	
		Desa	Kelurahan
1	2	3	4
1. Flotim Daratan	1. Wulanggintang	10	
	2. Ile Bura	5	
	3. Titehena	12	
	4. Demon Pagong	6	
	5. Lewolema	7	
	6. Ile Mandiri	8	
	7. Larantuka	2	14
	8. Tanjung Bunga	14	
	Jumlah		69
2. Adonara	1. Wotan Ulumado	12	
	2. Adonara Timur	17	2
	3. Adonara Barat	16	
	4. Adonara Tengah	12	
	5. Adonara	7	
	6. Witihama	13	
	7. Klubagolit	12	
	8. Ile Boleng	20	
	Jumlah		109
3. Solor	1. Solor Barat	17	1
	2. Solor Timur	19	
	3. Solor Selatan	7	
	Jumlah		43
Flores Timur		233	17

Sumber: Flores Timur dalam Angka tahun 2012

Hasil sensus tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Flores Timur seluruhnya berjumlah 232.605 jiwa. Jumlah ini terdiri dari: (1) Laki-laki sejumlah 111.494 jiwa dari total penduduk seluruhnya, (2) Perempuan sejumlah 121.111 jiwa atau dari total penduduk seluruhnya.

2. Kondisi Pendidikan Secara Umum

Kondisi pendidikan di Kabupaten Flores Timur menurut data Dinas PPO Kabupaten Flores Timur tahun 2012 dapat diinformasikan bahwa jumlah SMA/MA di Kabupaten Flores Timur berjumlah 17 Sekolah yakni terdiri dari 5 buah SMAN, dan 11 SMA serta 1 MAN. Dari 17 Sekolah Menengah Atas ini guru yang tersebar pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Jumlah Guru PNS dan Kontrak SMA-MA di Flores Timur Tahun 2012

No	Nama Sekolah	Guru	
		PNS	Kontrak/Honor
1	SMAN I LARANTUKA	56	13
2	SMAN I ADONARA TIMUR	38	9
3	SMAN I ADONARA BARAT	20	10
4	SMAN I SOLOR BARAT	19	4
5	SMAN I TANJUNG BUNGA	16	7
6	SMA SEMINARI SANDOMINGGO	7	20
7	SMA FRATERAN PODOR	12	21
8	SMA PGRI	18	32
9	SMA YOHANES PAULUS II	13	9
10	SMA SURYAMANDALA	18	4
11	SMA MUHAMADIYAH	7	10
12	SMA ST. DARIUS	9	22
13	SMA PGRI GELEKAT LEWO BORU	6	11
14	SMA TITEHENA	3	11
15	SMA LAMAHOT	9	15
16	SMA ILE BOLENG	12	10
17	SMA WAIWERANG	11	10

Sumber : Dinas P dan K Kabupaten Flores Timur (data diolah)

Sedangkan data jumlah guru per jenjang pendidikan di kabupaten Flores Timur dapat di lihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Jumlah guru di Flores Timur per jenjang pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	
		PNS	NON PNS
1.	TK	173	329
2.	SD	1941	1102
3.	SMP	510	422
4.	SMA	264	239
5.	SMK	78	130
	Total	2966	2230

Sumber: Hasil olahan data primer

Selanjutnya jumlah Guru SMA-MA menurut Tingkat Pendidikan di Flores Timur tahun 2012 nampak pada table 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Jenjang Pendidikan Guru SMA-MA di Flores Timur Tahun 2012

NO	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	S2	2	-
2.	S1	225	167
3.	D3	21	12
4.	D2	13	4
5.	D1	8	-
6.	SMA	17	-
	Total	286	183

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Flores Timur (data diolah)

Dari uraian dan penyajian penyajian tabel diatas dapat dikatakan bahwa sumber daya para guru masih jauh dari apa yang diharapkan oleh undang-undang guru dan dosen karena masih ada guru Sekolah Menengah Atas yang pendidikannya setara dengan murid yang dididiknya, dan guru yang memiliki pendidikan S2/magister amat kurang.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini meliputi deskripsi identitas responden yang meliputi karakteristik jenis kelamin, kelompok umur, dan tingkat pendidikan. Selanjutnya akan dibahas mengenai distribusi tabel ganda. Dengan deskripsi ini diharapkan akan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang aspek-aspek penting yang mencerminkan setiap kompetensi guru yang diuji yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Dalam uji beda ini dilihat antara guru yang telah mengikuti program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan guru yang belum mengikuti program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

1. Identitas Responden

Distribusi frekuensi mengenai jenis kelamin memperlihatkan bahwa sebagian besar guru yang menjadi responden laki-laki sebesar 72%, sedangkan responden perempuan sebesar 28%. Komposisi ini tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan guru yang mengajar di jenjang SMK dan SMP yang mayoritas laki-laki. Hasil distribusi frekuensi menurut jenis kelamin ini dapat terlihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki – laki	46	72
2	Perempuan	18	28
Jumlah		64	100

Sumber : Hasil olahan data primer

Sementara itu apabila dilihat dari distribusi frekuensi menurut kelompok umur maka terlihat bahwa 30% guru dengan umur 31-40 tahun, 42% guru yang

berumur 41–50 tahun, 14% yang berusia di atas 51 tahun, dan 14% guru yang berumur di bawah 30 tahun. Distribusi frekuensi ini memberikan gambaran bahwa guru pada usia 41–50 tahun mendominasi yaitu 42,%. Data ini tercermin pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Responden menurut Kelompok Umur

No	Umur	N	%
1	20- 30 tahun	9	14
2	31 - 40 tahun	19	30
3	41 - 50 tahun	27	42
4	>51 tahun ke atas	9	14
	Jumlah	64	100

Sumber: Hasil olahan data primer

Sementara itu apabila dilihat dari distribusi frekuensi menurut pendidikan maka persentase terbesar yaitu 87,5% guru adalah mereka mempunyai pendidikan terakhir sarjana, dan sisanya adalah latar belakang pendidikan sarjana muda yakni 12,5%. Distribusi frekuensi ini memberikan gambaran bahwa guru pada jenjang pendidikan sarjana muda masih ada sebanyak 12,5%. Secara rinci distribusi frekuensi menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	N	%
1.	Diploma III	8	12,5
2.	Strata I	56	87,5
	Jumlah	64	100

Sumber: Hasil olahan data primer

2. Analisa Hasil Penelitian Jawaban Responden

a. Variabel Kompetensi Guru

Menurut Sahertian (1990:4) mengatakan kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang. Oleh sebab itu seorang calon guru agar menguasai kompetensi guru dengan mengikuti pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh LPTK. Kompetensi guru untuk melaksanakan kewenangan profesionalnya, mencakup tiga komponen yakni Kemampuan kognitif, yaitu kemampuan guru menguasai pengetahuan serta keahlian kependidikan dan pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, Kemampuan afektif, yakni kemampuan yang meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi serta sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain, Kemampuan psikomotor, yakni kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugas-tugasnya sebagai pengajar.

Indikator dari variabel kompetensi guru dapat dilihat dalam 4 (empat) kompetensi guru yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada beberapa variabel kompetensi guru dalam indikator sebagai berikut.

1). Kompetensi Pedagogik

Aspek dalam kompetensi pedagogik adalah penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural dan emosional, dan intelektual. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip

pembelajaran yang mendidik. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang di ampuh. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan satuan dengan peserta didik. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Untuk kompetensi pedagogik dapat dianalisis pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Jawaban Responden Terhadap Kompetensi Pedagogik

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	0	0	0,00	0,00	V
2	4	8	1,68	1,68	IV
3	41	123	25,89	27,58	II
4	81	324	68	95,79	I
5	4	20	4,21	100,00	III
	130	475	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator kompetensi pedagogik adalah penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural dan emosional, dan intelektual. Hasil jawaban responden berkaitan dengan kompetensi pedagogik menunjukkan yang tertinggi sebesar 25,89% (skor 4) dan yang terendah sebesar 1,68% (skor 2). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (475) dan skor ideal ($32 \times 4 \times 5 = 640$), maka skor tanggapan responden atas indikator kompetensi pedagogik adalah $(475 : 640) \times 100 = 74,21$

(kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden menilai kompetensi pedagogik sangat mempengaruhi kompetensi guru itu ditunjukkan dengan hasil analisis jawaban responden. Kompetensi guru di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup baik dari bidang kompetensi pedagogik, ini terlihat dalam penjabaran akan penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, juga telah mampu mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Disamping itu telah melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar untuk kepentingan pembelajaran setiap akhir semester.

2). Kompetensi Kepribadian

Aspek pada kompetensi kepribadian yaitu: bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap stabil, dewasa, arif dan bijaksana. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Untuk kompetensi kepribadian dianalisis pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Jawaban Responden Terhadap Kompetensi Kepribadian

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	0	0	0,00	0,00	V
2	3	6	1,72	1,72	IV
3	29	87	25,00	26,72	II
4	60	240	69	95,69	I
5	3	15	4,31	100,00	III
	95	348	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator kompetensi kepribadian adalah menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap stabil, dewasa, arif dan bijaksana, juga menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Hasil jawaban responden berkaitan dengan kompetensi kepribadian menunjukkan yang tertinggi sebesar 69% (skor 4) dan yang terendah sebesar 1,72% (skor 2). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (348) dan skor ideal ($32 \times 3 \times 5 = 480$), maka skor tanggapan responden atas indikator kompetensi kepribadian adalah $(348 : 480) \times 100 = 72,50$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden menilai kompetensi kepribadian menunjukkan pengaruh dalam kompetensi guru, itu ditunjukkan dengan hasil analisis jawaban responden.

Indikator kompetensi kepribadian bagi guru SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur telah bertindak sesuai norma-norma yang berlaku di Indonesia. Juga telah menunjukkan jati diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Disamping itu telah menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3). Kompetensi Sosial

Pada kompetensi sosial dimana kriteria kinerja guru dilakukan berdasarkan bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan dan bentuk lain. Untuk kompetensi Sosial dapat dianalisis pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Jawaban Responden Terhadap Kompetensi Sosial

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	2	2	0,90	0,90	V
2	6	12	5,43	6,33	III
3	19	57	25,79	32,13	II
4	35	140	63	95,48	I
5	2	10	4,52	100,00	IV
	64	221	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator kompetensi sosial adalah guru harus bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Hasil jawaban responden berkaitan dengan kompetensi sosial menunjukkan yang tertinggi sebesar 63% (skor 4) dan yang terendah sebesar 0,90% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (221) dan skor ideal ($32 \times 2 \times 5$) = 320, maka skor tanggapan responden atas indikator kompetensi kepribadian adalah $(221 : 320) \times 100 = 69,06$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden menilai kompetensi sosial menunjukkan pengaruh dalam kompetensi guru, itu ditunjukkan dengan hasil analisis jawaban responden.

Indikator kompetensi sosial bagi guru SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur telah bertindak obyektif serta tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Juga melakukan adaptasi ditempat bertugas. Hal tersebut perlu

menjadi perhatian dan dilaksanakan oleh guru guna memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

4). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Profesional tersebut berkenaan dengan aspek: dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran, kegiatan mengajarnya harus disambut siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Untuk kompetensi profesional dapat dianalisis pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Jawaban Responden Terhadap Kompetensi Profesional

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	2	2	0,64	0,64	V
2	6	12	3,86	4,50	IV
3	34	102	32,80	37,30	II
4	45	180	58	95,18	I
5	3	15	4,82	100,00	III
	90	311	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator kompetensi profesional berkenaan dengan aspek dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran, harus bertindak obyektif serta tidak

diskriminatif. Hasil jawaban responden berkaitan dengan kompetensi profesional menunjukkan yang tertinggi sebesar 58% (skor 4) dan yang terendah sebesar 0,64% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (311) dan skor ideal ($32 \times 3 \times 5 = 480$), maka skor tanggapan responden atas indikator kompetensi kepribadian adalah $(311 : 480) \times 100 = 64,79$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden menilai kompetensi profesional menunjukkan pengaruh dalam kompetensi guru, itu ditunjukkan dengan hasil analisis jawaban responden.

Indikator kompetensi profesional bagi guru SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur telah melaksanakan proses pembelajaran sudah cukup baik, juga keaktifan siswa selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Disamping itu Guru telah menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Didalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru telah memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan.

b. Variabel Yang Belum Mengikuti PLPG

1). Indikator Kualifikasi Akademik

Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Dengan kompetensi yang dimilikinya guru dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 42 ayat (1) "Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan

sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Dalam pasal ini sangat jelas dikatakan bahwa guru di Indonesia harus memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Untuk mengetahui jawaban responden terhadap kualifikasi akademik dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG Terhadap Klasifikasi Akademik

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	8	8	2,97	2,97	V
2	36	72	26,77	29,74	III
3	30	90	33,46	63,20	I
4	21	84	31	94,42	II
5	3	15	5,58	100,00	IV
	98	269	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator kualifikasi akademik bagi guru yang belum mendapatkan PLPG harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Diharapkan bagi guru dengan kompetensi yang dimilikinya dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik. Guru juga harus memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Hasil jawaban responden berkaitan dengan kualifikasi guru yang belum mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 33,46% (skor 3) dan yang terendah sebesar 2,97% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (269) dan skor ideal ($32 \times 4 \times 5$) = 640, maka skor tanggapan

responden atas indikator kualifikasi guru adalah $(269 : 640) \times 100 = 42,03$ (kategori sedang). Dengan demikian, secara umum jawaban responden menilai kualifikasi akademik sangat mempengaruhi kompetensi guru, itu ditunjukkan dengan hasil analisis jawaban responden. Kompetensi guru yang belum memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan kompetensi akademiknya. baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Untuk itu bagi guru di SMAN Larantuka Kabupaten Flores Timur yang belum mengikuti PLPG segera mempersiapkan diri sehingga pada saat diminta untuk mengikuti PLPG dapat menunjang peningkatan kompetensi dan keprofesional guru bersangkutan.

2). Pendidikan Dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan untuk setiap pegawai negeri sipil termasuk guru adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan pegawai negeri sipil termasuk guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara professional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan. Juga memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik. Untuk mengetahui jawaban

responden terhadap pendidikan dan pelatihan dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG Terhadap Pendidikan Dan Pelatihan

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	9	9	5,84	5,84	IV
2	26	52	33,77	39,61	II
3	24	72	46,75	86,36	I
4	4	16	10	96,75	III
5	1	5	3,25	100,00	V
	64	154	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah)

Distribusi jawaban responden untuk indikator pendidikan dan pelatihan bagi guru yang belum mengikuti PLPG adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara professional dengan dilandasi kepribadian dan etika.

Hasil jawaban responden berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan bagi guru yang belum mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 46,75% (skor 3) dan yang terendah sebesar 3,25% (skor 5). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (154) dan skor ideal ($32 \times 2 \times 5$) = 320, maka skor tanggapan responden atas indikator pendidikan dan pelatihan adalah $(154 : 320) \times 100 = 48,13$ (kategori sedang). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang belum mendapatkan PLPG menilai pendidikan dan pelatihan sangat mempengaruhi kompetensi guru, itu ditunjukkan dengan hasil analisis jawaban responden. Kompetensi guru yang belum memperoleh PLPG di SMAN

di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan kompetensi akademiknya. baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Untuk itu guru yang belum mendapatkan PLPG segera mempersiapkan diri dalam kegiatan PLPG dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara professional dengan dilandasi kepribadian dan etika. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan. Juga memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas dan pembangunan demi terwujudnya kualitas anak didik yang baik.

3). Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar mengacu kepada interaksi antara pembelajar dengan kondisi eksternalnya. Pengalaman belajar dimiliki siswa setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah itu sendiri mengacu pada kompetensi dasar yang tertulis di dalam RPP. Sehingga hubungan antara kompetensi dasar dengan pengalaman belajar adalah pengalaman belajar siswa terbentuk dari proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran tersebut mengacu pada kompetensi dasar. Untuk mengetahui jawaban responden terhadap Pengalaman Belajar dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG
Terhadap Pengalaman Belajar

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	15	15	6,41	6,41	IV
2	39	78	33,33	39,74	II
3	27	81	34,62	74,36	I
4	15	60	26	100,00	III
5	0	0	0,00	100,00	V
	96	234	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator pengalaman belajar bagi guru yang belum mengikuti PLPG adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan. Hasil jawaban responden berkaitan dengan pengalaman belajar bagi guru yang belum mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 34,62% (skor 3) dan yang terendah sebesar 6,41% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (234) dan skor ideal ($32 \times 3 \times 5$) = 480, maka skor tanggapan responden atas indikator pengalaman belajar adalah $(234 : 480) \times 100 = 48,75$ (kategori sedang). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang belum mendapatkan PLPG dengan indikator pengalaman belajar sangat berpengaruh pada kompetensi dasar yang tertulis di dalam RPP. Hal tersebut terlihat pada hubungan antara kompetensi dasar dengan pengalaman belajar, sehingga guru perlu membuat kiat-kiat bagi siswa didik agar pengalaman belajar siswa terbentuk dari proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran tersebut mengacu pada kompetensi dasar.

Proses pembelajaran guru yang belum memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup mempengaruhi profesional guru dalam

meningkatkan kompetensi akademiknya, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Guru yang belum mendapatkan PLPG dengan indikator pengalaman belajar dimiliki siswa belum secara maksimal mengacu pada kompetensi dasar yang tertulis di dalam RPP. Sehingga dalam menghubungkan antara kompetensi dasar dengan pengalaman belajar adalah pengalaman belajar siswa terbentuk dari proses pembelajaran di sekolah belum cukup baik, dan proses pembelajaran belum secara maksimal mengacu pada kompetensi dasar.

4). Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berlandaskan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan. Berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS). Adapun Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran dapat dianalisis pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG
Terhadap Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	10	10	4,18	4,18	IV
2	41	82	34,31	38,49	II
3	33	99	41,42	79,92	I
4	12	48	20	100,00	III
5	0	0	0,00	100,00	V
	96	239	100	100,00	

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajar bagi guru yang belum mengikuti PLPG adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan. Hasil jawaban responden berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bagi guru yang belum mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 41,42% (skor 3) dan yang terendah sebesar 4,18% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (239) dan skor ideal ($32 \times 3 \times 5$) = 480, maka skor tanggapan responden atas indikator pengalaman belajar adalah $(239 : 480) \times 100 = 49,79$ (kategori sedang). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang belum mendapatkan PLPG dengan indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh pada kompetensi dasar yang tertulis di dalam RPP. Hal tersebut terlihat pada hubungan antara kompetensi dasar dengan pengalaman belajar, sehingga guru perlu membuat kiat-kiat bagi siswa didik agar pengalaman belajar siswa terbentuk dari proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran tersebut mengacu pada kompetensi dasar.

Proses pembelajaran guru yang belum memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan kompetensi akademiknya, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Karena setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

5). Penilaian Dari Atasan Dan Pengawas

Penilaian dari atasan dan pengawas yaitu penilaian oleh kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian dan sosial guru, yang meliputi aspek-aspek ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, keteladanan, etos kerja, inovasi dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerja.

Bukti fisik yang diminta adalah dokumen hasil penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan dan dilampirkan dalam amplop tertutup. Untuk penilaian dari atasan dan pengawas dapat dianalisis pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG
Terhadap Penilaian Dari Atasan Dan Pengawas

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	5	5	2,84	2,84	IV
2	20	40	22,73	25,57	III
3	26	78	44,32	69,89	I
4	12	48	27	97,16	II
5	1	5	2,84	100,00	V
	64	176	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator penilaian atasan dan pengawas bagi guru yang belum mengikuti PLPG adalah penilaian atas proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan. Hasil jawaban responden berkaitan dengan pengalaman belajar bagi guru yang belum mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 44,32% (skor 3) dan yang terendah sebesar 2,84% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (176) dan skor ideal ($32 \times 2 \times 5$) = 320, maka skor tanggapan responden atas indikator penilaian atasan dan pengawas adalah $(176 : 320) \times 100 = 55$ (kategori sedang). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang belum mendapatkan PLPG dengan indikator penilaian atasan dan pengawas sangat berpengaruh pada kompetensi guru.

Proses pembelajaran guru yang belum memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan kompetensi akademiknya, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

6). Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar. Prestasi akademik mengandung arti pula untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Untuk prestasi akademik dapat dianalisis pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG Terhadap Prestasi Akademik

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	18	18	5,92	5,92	IV
2	55	110	36,18	42,11	II
3	44	132	43,42	85,53	I
4	11	44	14	100,00	III
5	0	0	0,00	100,00	V
	128	304	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator prestasi akademik bagi guru yang belum mengikuti PLPG adalah suatu proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan berdampak pada prestasi akademik dari siswa didik. Hasil jawaban responden berkaitan dengan prestasi akademik bagi guru yang belum mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi

sebesar 43,42% (skor 3) dan yang terendah sebesar 5,92% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (304) dan skor ideal ($32 \times 4 \times 5 = 640$), maka skor tanggapan responden atas indikator prestasi akademik adalah $(304 : 640) \times 100 = 47,50$ (kategori sedang). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang belum mendapatkan PLPG dengan indikator prestasi akademik sangat berpengaruh pada keberhasilan anak didik dalam meningkatkan prestasi nilai kelulusan.

Proses pembelajaran guru yang belum memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Prestasi akademik dimana penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

7). Karya Pengembangan Prestasi

Karya pengembangan profesi adalah hasil karya dan/ atau aktivitas guru yang menunjukkan adanya upaya pengembangan profesi. Komponen karya pengembangan profesi meliputi hal-hal yakni buku yang dipublikasikan, artikel yang dimuat dalam media jurnal/ majalah, reviewer buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal ujian, modul/diktat materi pembelajaran, media/alat pembelajaran dalam bidangnya, aporan penelitian di bidang

pendidikan, karya teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni yang relevan dengan bidang tugasnya. Untuk karya pengembangan profesi dapat dianalisis pada tabel 4.18

Tabel 4.18
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG
Terhadap Karya Pengembangan Prestasi

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	4	4	2,44	2,44	IV
2	27	54	32,93	35,37	II
3	26	78	47,56	82,93	I
4	7	28	17	100,00	III
5	0	0	0,00	100,00	V
	64	164	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator karya pengembangan prestasi bagi guru yang belum mengikuti PLPG adalah proses pengembangan prestasi guru dalam mengembangkan jati diri sebagai guru guna meningkatkan prestasi diri, anak didik dan lembaga sekolah. Hasil jawaban responden berkaitan dengan karya pengembangan bagi guru yang belum mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 47,56% (skor 3) dan yang terendah sebesar 2,44% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (164) dan skor ideal ($32 \times 2 \times 5$) = 320, maka skor tanggapan responden atas indikator karya pengembangan bagi guru adalah $(164 : 320) \times 100 = 51,25$ (kategori sedang). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang belum mendapatkan PLPG dengan indikator pengembangan prestasi guru sangat berpengaruh pada kompetensi guru.

Proses pembelajaran guru yang belum memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup mempengaruhi profesional guru dalam

meningkatkan kompetensi akademiknya, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Karya pengembangan profesi komponen dokumen portofolio yang harus disiapkan guru. Dalam Pedoman Penyusunan Portofolio yang dimaksud karya pengembangan profesi adalah suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Komponen ini meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional; (b) artikel yang dimuat dalam media jurnal/majalah yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional; (c) reviewer buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal EBTANAS/UN/UASDA; (d) modul/diktat cetak lokal yang minimal mencakup materi pembelajaran selama 1 (satu) semester; (e) media/alat pembelajaran dalam bidangnya; (f) laporan penelitian di bidang pendidikan (individu/kelompok); dan (g) karya teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni yang relevan dengan bidang tugasnya.

8). Keikutsertaan Dalam Forum Ilmiah

Dalam rangka untuk mengembangkan keprofesionalanya maka guru harus sering mengikuti kegiatan-kegiatan dalam forum ilmiah tersebut yang relevan yaitu yang dapat mendukung kinerja profesionalisme guru. Dengan demikian dapat di duga bahwa semakin sering guru ikut dalam kegiatan forum ilmiah maka keprofesionalanya akan semakin meningkat dan kinerja guru akan semakin baik. Untuk keikutsertaan dalam forum ilmiah dapat dianalisis pada tabel 4.19

Tabel 4.19
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG
Terhadap Keikutsertaan Dalam Forum Ilmiah

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	4	4	2,22	2,22	IV
2	17	34	18,89	21,11	III
3	30	90	50,00	71,11	I
4	13	52	29	100,00	II
5	0	0	0,00	100,00	V
	64	180	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator keikutsertaan dalam forum ilmiah bagi guru yang belum mengikuti PLPG adalah suatu proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan berdampak pada prestasi akademik dari siswa didik. Hasil jawaban responden berkaitan dengan keikutsertaan dalam forum ilmiah bagi guru yang belum mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 50% (skor 3) dan yang terendah sebesar 2,22% (skor 2). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (180) dan skor ideal ($32 \times 2 \times 5 = 320$), maka skor tanggapan responden atas indikator keikutsertaan dalam forum ilmiah adalah $(180 : 320) \times 100 = 56,25$ (kategori sedang). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang belum mendapatkan PLPG dengan indikator keikutsertaan dalam forum ilmiah sangat berpengaruh pada kompetensi guru itu sendiri.

Kedikutsertaan dalam forum ilmiah guru yang belum memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi

profesional. Keikutsertaan guru yang belum mengikuti PLPG sangat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan sebagai seorang yang berprofesi guru.

9). Pengalaman Organisasi Dibidang Pendidikan Dan Sosial

Kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, melaksanakan kerja atau unjuk kerja yaitu kemampuan yang telah di capai seseorang dalam melaksanakan kerja. Kinerja adalah hasil kerja yang ingin dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja selalu berhubungan dengan prestasi yang dimiliki seseorang (dalam hal ini seorang guru) dalam menyelesaikan tugas individunya dan merupakan persyaratan yang harus dimiliki setiap individu dalam menyelesaikan tugas. Untuk Pengalaman Organisasi Dibidang Pendidikan Dan Sosial dapat dianalisis pada tabel 4.20

Tabel 4.20
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG Terhadap
Pengalaman Organisasi Dibidang Pendidikan Dan Sosial

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	11	11	7,14	7,14	IV
2	23	46	29,87	37,01	II
3	23	69	44,81	81,82	I
4	7	28	18	100,00	III
5	0	0	0,00	100,00	V
	64	154	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator pengalaman organisasi pendidikan dan sosial bagi guru yang belum mengikuti PLPG adalah suatu proses

penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan berdampak pada prestasi akademik dari siswa didik. Hasil jawaban responden berkaitan dengan pengalaman organisasi pendidikan dan sosial bagi guru yang belum mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 44,81% (skor 3) dan yang terendah sebesar 7,14% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (154) dan skor ideal ($32 \times 2 \times 5 = 320$), maka skor tanggapan responden atas indikator pengalaman organisasi pendidikan dan sosial adalah $(154 : 320) \times 100 = 48,13$ (kategori sedang). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang belum mendapatkan PLPG dengan indikator pengalaman organisasi pendidikan dan sosial sangat berpengaruh pada kompetensi guru itu sendiri.

Pengalaman organisasi pendidikan dan sosial guru yang belum memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

10). Penghargaan Yang Relevan Dengan Pendidikan.

Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan yang penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, lokasi/geografis) kualitatif (komunikasi, etos kerja) dan relevansi (dalam bidang /lumpun bidang), baik pada tingkat kabupaten/ kota, propinsi, nasional, maupun internasional.

Bukti fisik yang dilampirkan adalah foto kopi sertifikat/piagam/surat keterangan yang telah dilegalisasi oleh atasan. Untuk Penghargaan Yang Relevan Dengan Pendidikan dapat dianalisis pada tabel 4.21

Tabel 4.21
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Belum Mengikuti PLPG Terhadap Penghargaan Yang Relevan Dengan Pendidikan.

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	15	15	6,73	6,73	IV
2	40	80	35,87	42,60	II
3	32	96	43,05	85,65	I
4	8	32	14	100,00	III
5	0	0	0,00	100,00	V
	95	223	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah)

Distribusi jawaban responden untuk indikator penghargaan yang relevan dengan pendidikan bagi guru yang belum mengikuti PLPG adalah suatu proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan berdampak pada prestasi akademik dari siswa didik. Hasil jawaban responden berkaitan dengan penghargaan yang relevan dengan pendidikan bagi guru yang belum mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 43,05% (skor 3) dan yang terendah sebesar 6,73% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (223) dan skor ideal ($32 \times 3 \times 5 = 480$), maka skor tanggapan responden atas indikator penghargaan yang relevan adalah $(223 : 480) \times 100 = 46,46$ (kategori sedang). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang belum mendapatkan PLPG dengan indikator penghargaan yang relevan sangat berpengaruh pada kompetensi guru itu sendiri dan kinerja yang dihasilkan selama ini.

Penghargaan yang relevan bagi guru yang belum memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

c. Variabel Sudah Mengikuti PLPG

1). Kualifikasi Akademik

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 42 ayat (1) "Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Dalam pasal ini sangat jelas dikatakan bahwa guru di Indonesia harus memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Dengan kompetensi yang dimilikinya guru dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik. Untuk itu dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG
Terhadap Klasifikasi Akademik

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	0	0	0,00	0,00	V
2	5	10	2,40	2,40	III
3	40	120	28,85	31,25	II
4	69	276	66	97,60	I
5	2	10	2,40	100,00	IV
	116	416	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator kualifikasi akademik bagi guru yang sudah mendapatkan PLPG akan memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Juga dengan adanya PLPG tersebut, guru dengan kompetensi yang dimilikinya dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik. Selanjutnya guru juga telah memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Hasil jawaban responden berkaitan dengan kualifikasi guru yang sudah mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 66% (skor 4) dan yang terendah sebesar 2,40% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (416) dan skor ideal ($32 \times 4 \times 5 = 640$), maka skor tanggapan responden atas indikator kualifikasi guru adalah $(416 : 640) \times 100 = 72,03$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden menilai kualifikasi akademik sangat mempengaruhi kompetensi guru, itu ditunjukkan dengan hasil analisis jawaban responden. Kompetensi guru yang sudah memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur sangat cukup mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan kompetensi akademiknya. baik dari bidang kompetensi

pendagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

2). Pendidikan Dan Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan untuk setiap Pegawai Negeri Sipil termasuk guru-guru adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil termasuk Guru-guru dengan tujuan: 1) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi; 2) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan; 3) Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat; 4) Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik. Untuk mengetahui jawaban responden terhadap pendidikan dan pelatihan dapat dilihat pada tabel 4.23 di bawah ini.

Tabel 4.23
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG
Terhadap Pendidikan Dan Pelatihan

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	0	0	0,00	0,00	V
2	3	6	2,58	2,58	IV
3	19	57	24,46	27,04	II
4	40	160	69	95,71	I
5	2	10	4,29	100,00	III
	64	233	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator pendidikan dan pelatihan bagi guru yang sudah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) adalah akan dapat meningkatkan penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara professional dengan dilandasi kepribadian dan etika.

Hasil jawaban responden berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan bagi guru yang sudah mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 24,46% (skor 4) dan yang terendah sebesar 2,58% (skor 2). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (233) dan skor ideal ($32 \times 2 \times 5 = 320$), maka skor tanggapan responden atas indikator pendidikan dan pelatihan adalah $(233 : 320) \times 100 = 72,81$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang sudah mendapatkan PLPG menilai pendidikan dan pelatihan sangat mempengaruhi kompetensi guru, itu ditunjukkan dengan hasil analisis jawaban responden. Kompetensi guru yang sudah memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup besar pengaruhnya bagi profesional guru dalam meningkatkan kompetensi akademiknya. baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

3). Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar mengacu kepada interaksi antara pembelajar dengan kondisi eksternalnya. Pengalaman belajar dimiliki siswa setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah itu sendiri mengacu pada kompetensi dasar yang tertulis di dalam RPP. Sehingga hubungan

antara kompetensi dasar dengan pengalaman belajar adalah pengalaman belajar siswa terbentuk dari proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran tersebut mengacu pada kompetensi dasar. Untuk mengetahui jawaban responden terhadap Pengalaman Belajar dapat dilihat pada tabel 4.24 di bawah ini.

Tabel 4.24
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Pengalaman Belajar

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	2	2	0,57	0,57	V
2	8	16	4,57	5,14	III
3	34	102	29,14	34,29	II
4	55	220	63	97,14	I
5	2	10	2,86	100,00	IV
	101	350	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator pengalaman belajar bagi guru yang sudah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) adalah peningkatan akan proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan. Hasil jawaban responden berkaitan dengan pengalaman belajar bagi guru yang sudah mendapatkan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) menunjukkan yang tertinggi sebesar 63% (skor 4) dan yang terendah sebesar 0,57% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (350) dan skor ideal ($32 \times 3 \times 5 = 480$), maka skor tanggapan responden atas indikator pengalaman belajar adalah $(350 : 480) \times 100 = 72,92$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang sudah mendapatkan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dengan indikator pengalaman belajar sangat besar pengaruhnya pada kompetensi dasar yang tertulis di dalam

RPP. Hal tersebut terlihat pada hubungan antara kompetensi dasar dengan pengalaman belajar, sehingga guru telah membuat kiat-kiat bagi siswa didik agar pengalaman belajar siswa terbentuk dari proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran tersebut mengacu pada kompetensi dasar.

Proses pembelajaran guru yang sudah memperoleh Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup besar pengaruhnya akan profesional guru dalam meningkatkan kompetensi akademiknya, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Guru yang sudah mendapatkan PLPG dengan indikator pengalaman belajar dimiliki siswa belum secara maksimal mengacu pada kompetensi dasar yang tertulis di dalam RPP. Sehingga dalam menghubungkan antara kompetensi dasar dengan pengalaman belajar adalah pengalaman belajar siswa terbentuk dari proses pembelajaran di sekolah belum cukup baik, dan proses pembelajaran belum secara maksimal mengacu pada kompetensi dasar.

4). Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang

kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adapun Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran dapat dianalisis pada tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.25
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG
Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	0	0	0,00	0,00	V
2	8	16	4,53	4,53	III
3	29	87	24,65	29,18	II
4	60	240	68	97,17	I
5	2	10	2,83	100,00	IV
	99	353	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajar bagi guru yang sudah mengikuti PLPG adalah peningkatan proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan,

keahlian, keterampilan. Hasil jawaban responden berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bagi guru yang sudah mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 68% (skor 4) dan yang terendah sebesar 2,83% (skor 5). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (353) dan skor ideal ($32 \times 3 \times 5$) = 480, maka skor tanggapan responden atas indikator pengalaman belajar adalah $(353 : 480) \times 100 = 74,17$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang sudah mendapatkan PLPG dengan indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh pada kompetensi dasar yang tertulis di dalam RPP. Hal tersebut terlihat pada hubungan antara kompetensi dasar dengan pengalaman belajar, sehingga guru perlu dapat membuat kiat-kiat bagi siswa didik agar pengalaman belajar siswa terbentuk dari proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran tersebut mengacu pada kompetensi dasar.

Proses pembelajaran guru yang sudah memperoleh mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup besar mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan kompetensi akademiknya, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Karena setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

5). Penilaian Dari Atasan Dan Pengawas

Penilaian dari atasan dan pengawas yaitu penilaian oleh kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian dan sosial guru, yang meliputi aspek-aspek ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, keteladanan, etos kerja, inovasi dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerja.

Bukti fisik yang diminta adalah dokumen hasil penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan dan dilampirkan dalam amplop tertutup. Untuk penilaian dari atasan dan pengawas dapat dianalisis pada tabel 4.26.

Tabel 4.26
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG
Terhadap Penilaian Dari Atasan Dan Pengawas

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	3	3	1,42	1,42	V
2	5	10	4,74	6,16	III
3	19	57	27,01	33,18	II
4	34	136	64	97,63	I
5	1	5	2,37	100,00	IV
	62	211	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator penilaian atasan dan pengawas bagi guru yang sudah mengikuti PLPG adalah penilaian atas proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan. Hasil jawaban responden berkaitan dengan pengalaman belajar bagi guru yang sudah mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 64% (skor 4) dan yang terendah sebesar 1,42% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor

aktual (211) dan skor ideal ($32 \times 2 \times 5$) = 320, maka skor tanggapan responden atas indikator penilaian atasan dan pengawas adalah $(211 : 320) \times 100 = 65,94$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang telah mendapatkan PLPG dengan indikator penilaian atasan dan pengawas sangat berpengaruh pada kompetensi guru.

Proses pembelajaran guru yang sudah memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup besar pengaruhnya atas profesional guru dalam meningkatkan kompetensi akademiknya, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

6). Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar. Prestasi akademik mengandung arti pula untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Prestasi akademik menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau

ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Untuk prestasi akademik dapat dianalisis pada tabel 4.27.

Tabel 4.27
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Prestasi Akademik

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	2	2	0,63	0,63	V
2	8	16	5,03	5,66	III
3	26	78	24,53	30,19	II
4	53	212	67	96,86	I
5	2	10	3,14	100,00	IV
	91	318	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator prestasi akademik bagi guru yang sudah mengikuti PLPG adalah suatu peningkatan proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan berdampak pada prestasi akademik dari siswa didik. Hasil jawaban responden berkaitan dengan prestasi akademik bagi guru yang sudah mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 67% (skor 4) dan yang terendah sebesar 0,63% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (318) dan skor ideal ($32 \times 4 \times 5 = 640$), maka skor tanggapan responden atas indikator prestasi akademik adalah $(318 : 640) \times 100 = 49,69$ (kategori sedang). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang sudah mendapatkan PLPG dengan indikator prestasi akademik sangat berpengaruh pada keberhasilan anak didik dalam meningkatkan prestasi nilai kelulusan. Proses pembelajaran guru yang sudah memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur

cukup mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Prestasi akademik dimana penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

7). Karya Pengembangan Prestasi

Karya pengembangan profesi adalah hasil karya dan/ atau aktivitas guru yang menunjukkan adanya upaya pengembangan profesi. Komponen karya pengembangan profesi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Buku yang dipublikasikan
- b. Artikel yang dimuat dalam media jurnal/ majalah.
- c. Reviewer buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal ujian.
- d. Modul/diktat materi pembelajaran
- e. Media/alat pembelajaran dalam bidangnya.
- f. Laporan penelitian di bidang pendidikan.
- g. Karya teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni yang relevan dengan bidang tugasnya.

Dalam Pedoman Penyusunan Portofolio dijelaskan yang dimaksud karya pengembangan profesi adalah suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Komponen ini meliputi:a) Buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional; b)

Artikel yang dimuat dalam media jurnal/majalah yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional; c) Reviewer buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal EBTANAS/UN/UASDA; d) Modul/diktat cetak lokal yang minimal mencakup materi pembelajaran selama 1 (satu) semester; e) Media/alat pembelajaran dalam bidangnya; f) Laporan penelitian di bidang pendidikan (individu/kelompok); dan g) Karya teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni (patung, kriya, lukis, sastra, musik, tari, suara, dan karya seni lainnya) yang relevan dengan bidang tugasnya.

Bukti fisik karya pengembangan profesi berupa sertifikat/piagam/surat keterangan dari pejabat yang berwenang yang disertai dengan bukti fisik yang dapat berupa buku, artikel, deskripsi dan/atau foto hasil karya, laporan penelitian, dan bukti fisik lain yang relevan. Dari 10 komponen penilaian portofolio, komponen yang sulit dipenuhi oleh guru adalah karya pengembangan profesi. Kesulitan serupa juga dihadapi guru pada saat akan mengajukan kenaikan pangkat dari golongan IVA ke atas karena terdapat persyaratan yang sama. Untuk karya pengembangan profesi dapat dianalisis pada tabel 4.28

Tabel 4.28
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG
Terhadap Karya Pengembangan Prestasi

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	2	2	0,79	0,79	V
2	7	14	5,53	6,32	III
3	20	60	23,72	30,04	II
4	43	172	68	98,02	I
5	1	5	1,98	100,00	IV
	73	253	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator karya pengembangan prestasi bagi guru yang sudah mengikuti PLPG adalah peningkatan proses pengembangan prestasi guru dalam mengembangkan jati diri sebagai guru guna meningkatkan prestasi diri, anak didik dan lembaga sekolah. Hasil jawaban responden berkaitan dengan karya pengembangan bagi guru yang sudah mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 68% (skor 3) dan yang terendah sebesar 0,79% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (253) dan skor ideal ($32 \times 2 \times 5 = 320$), maka skor tanggapan responden atas indikator karya pengembangan bagi guru adalah $(253 : 320) \times 100 = 79,06$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang sudah mendapatkan PLPG dengan indikator pengembangan prestasi guru sangat besar berpengaruh pada kompetensi guru.

Proses pembelajaran guru yang sudah memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup besar pengaruhnya atas profesional guru dalam meningkatkan kompetensi akademiknya, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Karya pengembangan profesi komponen dokumen portofolio yang harus disiapkan guru. Dalam Pedoman Penyusunan Portofolio yang dimaksud karya pengembangan profesi adalah suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Komponen ini meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional; (b) artikel yang dimuat dalam media jurnal/majalah yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional; (c) reviewer buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal

EBTANAS/UN/UASDA; (d) modul/diktat cetak lokal yang minimal mencakup materi pembelajaran selama 1 (satu) semester; (e) media/alat pembelajaran dalam bidangnya; (f) laporan penelitian di bidang pendidikan (individu/kelompok); dan (g) karya teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni yang relevan dengan bidang tugasnya.

8). Keikutsertaan Dalam Forum Ilmiah

Dalam rangka untuk mengembangkan keprofesionalanya maka guru harus sering mengikuti kegiatan-kegiatan dalam forum ilmiah tersebut yang relevan yaitu yang dapat mendukung kinerja profesionalisme guru. Dengan demikian dapat di duga bahwa semakin sering guru ikut dalam kegiatan forum ilmiah maka keprofesionalanya akan semakin meningkat dan kinerja guru akan semakin baik. Untuk keikutsertaan dalam forum ilmiah dapat dianalisis pada tabel 4.29

Tabel 4.29
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG
Terhadap Keikutsertaan Dalam Forum Ilmiah

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	2	2	0,01	0,01	
2	9	18	8,26	8,27	
3	20	60	27,52	35,79	
4	32	128	59	94,50	
5	2	10	4,59	100,00	
	65	218	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator keikutsertaan dalam forum ilmiah bagi guru yang sudah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) adalah peningkatan suatu proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan

pengetahuan, keahlian, keterampilan dan berdampak pada prestasi akademik dari siswa didik. Hasil jawaban responden berkaitan dengan keikutsertaan dalam forum ilmiah bagi guru yang sudah mendapatkan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) menunjukkan yang tertinggi sebesar 59% (skor 4) dan yang terendah sebesar 0,01% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (218) dan skor ideal ($32 \times 2 \times 5 = 320$), maka skor tanggapan responden atas indikator keikutsertaan dalam forum ilmiah adalah $(218 : 320) \times 100 = 68,13$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang sudah mendapatkan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dengan indikator keikutsertaan dalam forum ilmiah sangat besar pengaruhnya pada kompetensi guru itu sendiri.

Kedikutsertaan dalam forum ilmiah guru yang sudah memperoleh Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup besar pengaruhnya atas profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Keikutsertaan guru yang sudah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) sangat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan sebagai seorang yang berprofesi guru.

9). Pengalaman Organisasi Dibidang Pendidikan Dan Sosial

Kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, melaksanakan kerja atau unjuk kerja yaitu kemampuan yang telah di capai seseorang dalam melaksanakan kerja. Selanjutnya kinerja adalah hasil kerja yang ingin dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai

tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja selalu berhubungan dengan prestasi yang dimiliki seseorang (dalam hal ini seorang guru) dalam menyelesaikan tugas individunya dan merupakan persyaratan yang harus dimiliki setiap individu dalam menyelesaikan tugas. Untuk Pengalaman Organisasi Dibidang Pendidikan Dan Sosial dapat dianalisis pada tabel 4.30

Tabel 4.30
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Pengalaman Organisasi Dibidang Pendidikan Dan Sosial

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	2	2	0,90	0,90	V
2	6	12	5,43	6,33	III
3	19	57	25,79	32,13	II
4	35	140	63	95,48	I
5	2	10	4,52	100,00	IV
	64	221	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator pengalaman organisasi pendidikan dan sosial bagi guru yang sudah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) adalah peningkatan suatu proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan berdampak pada prestasi akademik dari siswa didik. Hasil jawaban responden berkaitan dengan pengalaman organisasi pendidikan dan sosial bagi guru yang sudah mendapatkan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) menunjukkan yang tertinggi sebesar 63% (skor 4) dan yang terendah sebesar 0,90% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (221) dan skor ideal ($32 \times 2 \times 5$) = 320, maka skor tanggapan responden atas indikator pengalaman organisasi pendidikan dan sosial

adalah $(221 : 320) \times 100 = 69,06$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang sudah mendapatkan PLPG dengan indikator pengalaman organisasi pendidikan dan sosial sangat besar pengaruhnya pada kompetensi guru itu sendiri.

Pengalaman organisasi pendidikan dan sosial guru yang sudah memperoleh Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup besar pengaruhnya atas profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

10). Penghargaan Yang Relevan Dengan Pendidikan.

Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan yang penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, lokasi/geografis) kualitatif (komunikasi, etos kerja) dan relevansi (dalam bidang /rumpun bidang), baik pada tingkat kabupaten/ kota, propinsi, nasional, maupun internasional.

Bukti fisik yang dilampirkan adalah foto kopi sertifikat/piagam/surat keterangan yang telah dilegalisasi oleh atasan. Untuk Penghargaan Yang Relevan Dengan Pendidikan dapat dianalisis pada tabel 4.31.

Tabel 4.31
Hasil Jawaban Responden Guru Yang Sudah Mengikuti PLPG Terhadap Penghargaan Yang Relevan Dengan Pendidikan.

Skor	Frekuensi	F x S	%	Kumulatif	Rank
1	2	2	0,61	0,61	V
2	6	12	3,64	4,24	IV
3	27	81	24,55	28,79	II
4	55	220	67	95,45	I
5	3	15	4,55	100,00	III
	93	330	100		

Sumber : Data primer jawaban responden (diolah).

Distribusi jawaban responden untuk indikator penghargaan yang relevan dengan pendidikan bagi guru yang sudah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) adalah peningkatan proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan berdampak pada prestasi akademik dari siswa didik. Hasil jawaban responden berkaitan dengan penghargaan yang relevan dengan pendidikan bagi guru yang sudah mendapatkan PLPG menunjukkan yang tertinggi sebesar 67% (skor 4) dan yang terendah sebesar 0,61% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (330) dan skor ideal ($32 \times 3 \times 5 = 480$), maka skor tanggapan responden atas indikator penghargaan yang relevan adalah $(330 : 480) \times 100 = 68,75$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum jawaban responden guru yang sudah mendapatkan PLPG dengan indikator penghargaan yang relevan sangat berpengaruh pada kompetensi guru itu sendiri dan kinerja yang dihasilkan selama ini.

Penghargaan yang relevan bagi guru yang sudah memperoleh PLPG di SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur cukup besar pengaruhnya atas

profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik, baik dari bidang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

C. Analisa Statistik

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh independen yakni belum mengikuti PLPG (X_1) dan sudah mengikuti PLPG (X_2) terhadap variabel dependen yakni kompetensi guru (Y). Persamaan regresinya (Sugiyono 2008:275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil analisis diperoleh bahwa koefisien dari masing-masing variabel bebas, yang dapat dilihat pada formula di atas. Variabel dependen dalam regresi ini adalah kompetensi guru (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah guru yang belum mengikuti PLPG (X_1) dan guru yang sudah mengikuti PLPG (X_2). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = (-0,311) + 0,596X_1 + 0,116X_2$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh maka model regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta = -0,311 hal ini berarti apabila variabel independen guru yang belum mengikuti PLPG (X_1) dan guru yang sudah mengikuti PLPG (X_2) bernilai 0, maka variabel dependen kompetensi guru (Y) pada 5 SMA Negeri di Larantuka Kabupaten Flores Timur sebesar -3,11%.

2. $b_1 = 0,596$, hal ini berarti apabila guru yang sudah mengikuti PLPG (X2) bernilai 0, maka guru yang belum mengikuti PLPG (X1) akan menyebabkan kompetensi guru (Y) pada SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur sebesar -596 %. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan kompetensi guru yang berdampak pada kebijakan pendidikan dan latihan guru.
3. $b_2 = 0,116$, hal ini berarti apabila guru yang belum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) (X1), bernilai 0, maka setiap guru yang sudah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) (X2) akan menyebabkan peningkatan kompetensi guru (Y) pada SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur sebesar 116%. Hal ini terjadi karena kemampuan guru dengan kompetensi yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas-tugas dan ditunjang dengan guru-guru yang profesional telah mendapatkan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) akan berdampak terhadap kinerja guru yang nantinya dari kompetensinya akan menjadi dasar keberhasilan anak didik.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Untuk hal ini dapat dilihat pada tabel 4.32 dibawah ini.

Tabel 4.32
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.311	.279		1.116	.273
X1	.596	.152	.629	3.932	.000
X2	.116	.062	.296	1.853	.074

1. Belum mendapatkan PLPG (X_1) terhadap kompetensi guru (Y)

Terlihat pada tabel analisis regresi terdapat nilai sig 0,00. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 3.932 dengan t_{tabel} 2,776. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan guru yang belum mendapatkan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) memiliki pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap kompetensi guru.

2. Sudah mendapat PLPG (X_2) terhadap Kompetensi guru (Y)

Terlihat pada tabel analisis regresi terdapat nilai sig 0,074. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,074 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} yakni 1.853 dengan $t_{tabel}=2,776$. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru yang sudah mendapat PLPG memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.33 dibawah ini.

Tabel 4.33
Hasil Uji Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.2.251	2	.126	58.484	.000 ^a
	Residual	.558	29	.019		
	Total	2.810	31			

Pengujian secara simultan X1 dan X2, terhadap Y:

Dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 58.484 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Nilai F_{hitung} (58.484) > F_{tabel} (19), dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; maka H_a diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) guru yang belum mendapatkan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan guru yang sudah mendapat Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.34.

Tabel 4.34
Hasil Koefisien Determinasi

Model	Unstandandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlation		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partia l	Part
1 (Constant)	.311	.279		1.116	.273			
X1	.596	.152	.629	3.932	.000	.882	.590	.325
X2	.116	.062	.296	1.853	.074	.834	.325	.153

Berdasarkan Tabel koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa guru yang belum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) 24% berpengaruh terhadap kompetensi, dan guru yang sudah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) berpengaruh terhadap kompetensi sebesar 74%, sedangkan 2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

5. Sign Test

Sign Test digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar Frekwensi yang diperoleh sebelum dan sesudah program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.35 dibawah ini.

Tabel 4.35
Hasil Sign Test Frequencies

Frequencies			N
SESUDAH - SEBELUM	Negative Differences ^a		0
	Positive Differences ^b		31
	Ties ^c		1
	Total		32

a. SESUDAH < SEBELUM
b. SESUDAH > SEBELUM
c. SESUDAH = SEBELUM

Test Statistics		SESUDAH - SEBELUM
Z		-5.388
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Sign Test

Berdasarkan tabel hasil *Sign Test Frequencies* di atas disimpulkan bahwa *Negative Differences* atau selisih antara sesudah dan sebelum yang bernilai *negative* dalam artian angka “sesudah” lebih kecil dari “sebelum”. Oleh karena hasilnya adalah 0, berarti tidak ada selisih yang *negative* atau kompetensi “sesudah” guru mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) lebih besar dari kompetensi “sebelum” guru mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

Positive Differences atau selisih antara “sesudah” dan “sebelum” yang bernilai positif, dalam artian angka “sesudah” lebih besar dari “sebelum”. Oleh karena hasilnya adalah 31, berarti ada 31 selisih yang positif atau kompetensi “sesudah” guru mengikuti PPLG lebih baik dari kompetensi “sebelum” guru mengikuti PPLG

Ties atau data “sesudah” dan “sebelum” yang bernilai sama. Oleh karena hasil adalah 1, berarti ada data yang sama di kedua variabel. Hal ini terlihat *case*

summaries dimana responden ke-9 menjawab “sesudah” dan “sebelum” adalah sama yaitu angka 3.50.

Oleh karena angka pada *Asymp Sig.* adalah 0.000 yang berarti < 0.05 , maka H_0 ditolak. Hal ini berarti kompetensi “Sesudah” guru mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) atau “sebelum” guru mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) ada perbedaan yang nyata.

D. Pembahasan

Hasil analisis pengukuran skoring dari variabel bebas dan variabel terikat atas indikator jawaban responden pada SMAN di Larantuka Kabupaten Flores Timur untuk variabel yang telah memperoleh Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) berkaitan dengan kompetensi guru hampir seluruhnya berada pada kategorisasi tinggi atau mempunyai hubungan yang sangat kuat, bila dibanding dengan guru yang belum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru yang telah memperoleh Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dengan sertifikat pendidik profesional baik melalui portofolio maupun melalui verifikasi dokumen, akan mempengaruhi tunjangan profesinya dan karier sebagai guru profesional. Di sisi lain, akselerasi peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) bagi guru tersebut. Akan tetapi ada fenomena seperti: (1) ada perbedaan yang signifikan kinerja guru sebelum dan sesudah menerima tunjangan profesi dan (2) ada hubungan yang signifikan antara perubahan pendapatan dan kinerja guru setelah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pertama, guru yang telah Pendidikan dan

Latihan Profesi Guru (PLPG) akan menerima sertifikasi dan dapat meningkatkan kesejahteraan, martabat guru, kedisiplinan dan kompetensi pedagogis. Selanjutnya guru yang telah melaksanakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) telah tersertifikasi terkait dengan kompetensi inti pedagogik dapat dideskripsikan dalam kondisi sebagai berikut: (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, sosial, kultural, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki, (g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (j) melakukan tindakan reflektif untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Juga bagi guru yang telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) menerima sertifikasi, terdapat hubungan/asosiasi antara jenis kelulusan sertifikasi dengan kompetensi inti profesional guru.

Hal tersebut menyatakan bahwa memang benar kelulusan sertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) memiliki distribusi frekuensi kemampuan lebih tinggi dibanding guru belum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Hal ini terjadi, karena kemampuan guru yang lulus sertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) sudah berada pada posisi yang tinggi, sehingga dengan adanya sertifikasi sudah banyak

berubah dalam meningkatkan kompetensi guru maupun anak didik. Sedangkan dengan guru yang belum lulus sertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), mereka berada pada posisi kemampuan yang lebih rendah dibanding dengan guru lulus sertifikasi langsung atau melalui portofolio. Oleh karena itu, dengan adanya sertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) terjadi perubahan yang sangat signifikan untuk mengejar kemampuan yang lebih tinggi.

Dengan adanya Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) bagi guru sangat membantu dalam materi/mata pelajaran yang disampaikan setelah selesai dari Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) untuk mendukung untuk tercapainya sasaran kerja yang telah ditetapkan. Karena setelah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) para guru semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan banyak mendapat hal-hal terbaru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya implementasi materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dapat diterapkan dalam KBM di sekolah, materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dapat diimplementasikan di kelas, terutama model-model pembelajaran PAIKEM. Tetapi untuk menerapkan itu semua tidak mudah dan butuh proses yang sangat panjang.

Dengan mengikuti PLPG dapat memperdalam materi mata pelajaran yang belum dikuasai dan PLPG sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran, karena apa yang disampaikan oleh tutor sangat membantu untuk menambah wawasan tentang materi/mata pelajaran yang belum dikuasai dan memperdalam metode-metode pembelajaran terbaru. Guru dapat mengaplikasikan

model-model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) di sekolah.

Ada beberapa guru yang jauh sebelum mengikuti PLPG sudah menerapkan metode PAIKEM, dan ada juga setelah mengikuti PLPG termotivasi untuk mengaplikasikan model PAIKEM. Disamping itu kebanyakan guru merasa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka akan tetapi apabila tidak mengikuti PLPG mungkin hasilnya tidak akan maksimal dan tidak dapat meng *up-date* ilmu-ilmu terbaru. Dan dengan mengikuti pelatihan maka guru dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan mereka.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru sebagai dampak Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) guru di SMAN Laratuka Kabupaten Flores Timur cukup positif. Hal ini dapat dilihat guru setelah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru bagi guru dalam KBM, memotivasi para guru untuk menerapkan model-model pembelajaran di kelas, berbagi informasi/pengalaman mengenai persoalan KBM dan mencari formulasi untuk mengentaskan persoalan, dan membantu guru dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas.
2. Hasil guru yang sudah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) menunjukkan peningkatan kompetensi guru dari aspek kompetensi profesionalisme, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru sudah baik, hal ini dapat dilihat dari persiapan guru ketika mengajar di kelas, penguasaan atas penyampaian materi, menggunakan model pembelajaran PAIKEM, setiap guru membuat rencana pengajaran yang sesuai dengan prosedur pengajaran sebagai panduan guru ketika mengajar di kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Kompetensi Guru sebagai dampak Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan Guru yang belum mendapatkan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) berpengaruh positif terhadap kualitas hasil lulusan anak didik, akan tetapi bila dilihat hasil secara parsial menunjukkan guru yang telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) lebih besar pengaruhnya terhadap kompetensi guru bila dibandingkan dengan guru yang belum mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada:

1. Penyelenggara Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dalam menunjang profesionalisme guru pada penelitian ini agar terus menerus melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu guru sehingga semua guru memiliki hak yang sama dalam meningkatkan kinerjanya.
2. Kepala Sekolah, hendaknya memberdayakan guru-guru yang sudah ikut Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan memberikan bimbingan lanjutan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah.
3. Guru, hendaknya memanfaatkan dan meningkatkan hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) semaksimal mungkin dalam proses belajar mengajar, jangan pernah bosan untuk mengikuti pembinaan/ pelatihan agar menjadi guru yang profesional dengan karier yang membanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anderson, S. and Ball, S. 1978. *The Profession and Practice of Program Evaluation*. San Fransiscio: Jossey-Bass Publisher.
- Anderson, James E. *Publik Policymaking: An Introduction. Second Edition*, Boston: Houghton Mifflin Co. 1994
- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Bumi Aksara, Jakarta.
- Bendell, Tony, and Bouter, Lousise, and Kelly, John, 1993, *Benchmarking for Competitive Advantage*, Pitman Publishing, London, United Kingdom.
- Coni Setiawan R. (1990). *Seri Pemikiran Pendidikan. Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Grasindo.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc.
- Dale, Futwengler (2002). *Penilaian Kinerja* (diterjemahkan Fandy Djiptono). Yogyakarta: Andi.
- Dasuki, Achmad dkk. (2010) *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*. Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional
- Dunn, Wiliam N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jarolimek, J. & Parker, WC. (1993) *Social Studies in Elementary Education 9th ed.* New York. Macmillan Publishing Company.
- Kartini, Kartono. (1999). *Tinjauan Politik Mengenai Pendidikan: Beberapa Kritik dan Sugesti*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT. Remaja Posdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisis data kualitatif*, UI Press. Jakarta.

- Nana Sudjana (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasir, Moh, (1988). *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta..
- Nasution, S. (1988). *Metoda Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Tarsito, Bandung.
- Nugroho D, Riant. 2003. *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Pantiwati, y. 2001. Upaya peningkatan Profesionalisme kepemimpinan. Malang: PSSJ PPS Universitas Malang.
- Putra, Fadillah. 2005. *Kebijakan Tidak Untuk Publik*. Yogyakarta : Penerbit Resist Book.
- Patton, Carl V. & David S. Wawicki. 1986. *Basic Methods of Policy Analysis and Planning*. USA : Prentice-Hal,Inc., Englewood Cliffs,N.J.07632.
- Paranarka, AMW dan Prijono, Onny S. 1996. *Pemberdayaan, Konsep Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : CSIS.
- Riduan, (2009) *Pengantar Statistik Sosial*. Alfabeta
- Samani, Muchlas dkk. (2010) *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Buku 3 Pedoman Penetapan Peserta*. Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional
- Semiawan, Conny R, dan Soedjarto,1991, *Mencari Strategi Pembangunan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, PT. Grasindo, Jakarta
- Semiawan, C.R. 1991. *Strategi Pengembangan Diri Untuk Menjadi Pemimpin* Jakarta: Grasindo.
- Suharsimi Arikunto, (2010) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, (1989). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung Sinar Baru.
- Suciati dkk, (2007). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Magister*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. (2003) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sumaatmaja, N. (1988). *Perspektif Global*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Kode Etik Guru*, Bandung, Alfabeta, Bandung, 2010

- Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Induksi ke Profesional Madani*, Media Perhalindo, Jakarta, 2011.
- Tim Teknis Bappenas, 1999, *School-Based Management di tingkat Pendidikan Dasar*, Naskah Kerjasama Bappenas dan Bank Dunia, Jakarta.
- Tampubolon, Daulat Purnama. (2001). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan – Menghadapi Tantangan Abad 21*. Pustaka Utama. Jakarta.
- Vollmer dan Mills, *Professionalization*, Jossey Bass, New York, 1982
- Victor, Richard H. *How Counties Compete: Strategy, Structure, and Government in the Global Economy*. Boston: Harvard Business School Press, 2007

B. Dokumen

- BPS-Flores Timur, (2012), *Flores Timur Dalam Angka*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dikmenum, 2001, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (buku I konsep dan pelaksanaannya)*, Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Bersama Mendiknas, Meneg PAN dan RB, Mendagri, Menkeu, dan Menag tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil, tanggal 3 Oktober 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen. Berkelanjutan, Sertifikasi Guru, dan Uji Kompetensi Guru*

C. Jurnal

<http://makalahprofesikependidikan.blogspot.com/2010/07/kompetensi-guru-profesi.html>

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>, Jurnal Penelitian & Evaluasi Pendidikan

http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ep, Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan

http://pelangiilmu.jurnal.unesa.ac.id/70_371/evaluasi-pendidikan-jasmani-dalam-pendekatan-portofolio, Evaluasi Pendidikan Jasmani Dalam Pendekatan Portofolio

http://www.melbourneinstitute.com/downloads/policy_briefs_series/pb2013n01.pdf
The Case for Making Public Policy Evaluations Public

http://www.melbourneinstitute.com/downloads/policy_briefs_series/pb2013n01.pdf
The Case for Making Public Policy Evaluations Public

<http://www.uk.sagepub.com/journals/Journal200757> Evaluation The International Journal of Theory, Research and Practice

<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1541-072.1980.tb00906.x/abstract> The Role Of Evaluation In Public Policy

<http://www.bu.edu/polisci/files/people/faculty/rossell/papers/UsingMultCriteriaAPQ1993.PDF>, Using Multiple Criteria to Evaluate publik polices (The case of School Desegregation)

KUESIONER PENELITIAN
EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI GURU (PLPG)
TERHADAP KOMPETENSI GURU PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
DI KABUPATEN FLORES TIMUR

(Studi Kasus pada 5 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur)

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Mohon diberi tanda checklist (v) pada kolom jawaban Bapak/ Ibu anggap paling sesuai. Pendapat anda dinyatakan dalam skala 1 s/d 5 yang memiliki makna sebagai berikut:

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya karena tidak akan mempengaruhi pekerjaan anda.
4. Setelah mengisi kuesioner mohon Bapak/Ibu berikan kepada yang menyerahkan kuesioner.
5. Terima Kasih atas partisipasi Anda.

Identitas Responden

Nama Responden

(bebas Isi atau tidak) :

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : (1) Pria (2) Wanita

Pendidikan Terakhir :

Status :

Lama Bekerja :

Variabel X1: Yang Belum Mengikuti PLPG**Indikator:****1. Kualifikasi akademik**

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik.					
2.	Dikatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.					

2. Pendidikan dan Pelatihan

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Setiap guru berhak mengikuti pendidikan dan pelatihan jika sudah memenuhi persyaratan pendidikan					
2.	Bapak/ ibu sudah mendalami pendidikan dan pelatihan profesi guru.					

3. Pengalaman Belajar

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Pengalaman belajar yang bapak/ibu guru miliki menjadi ukuran mutu pendidikan pembelajaran.					
2.	Bapak/ibu guru perlu saling membagi pengalaman belajar antar guru khususnya dalam kegiatan pelatihan.					

4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Sebelum bapak/ibu mengajar perlu mempersiapkan diri dengan membuat rencana belajar.					
2.	Bahan mengajar yang telah direncanakan bapak/ibu untuk diajarkan perlu di disampaikan dalam proses belajar mengajar.					

5. Penilaian dari atasan dan Pengawas

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Semua pelaksanaan proses belajar mengajar perlu dinilai oleh kepala sekolah.					
2.	Setiap hasil kerja perlu dinilai oleh pengawas mata pelajaran.					

6. Prestasi Akademik

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Prestasi akademik yang diperoleh akan mengangkat nama baik sekolah.					
2.	Dengan mengikuti pendidikan akan mempengaruhi prestasi akademik sekolah					

7. Karya Pengembangan Profesi

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Profesi pendidik merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, hal ini tidak lain karena posisi pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa.					
2.	Pemerintah terus mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya yang sudah lama berkembang, hal ini terlihat dari lahirnya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.					

8. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Bapak/ibu pernah diikutsertakan dalam kegiatan forum-forum ilmiah.					
2.	Keikutsertaan bapak /ibu dalam forum ilmiah sangat mempengaruhi terhadap peningkatan kapasitas diri dan organisasi					

9. Pengalaman Organisasi di bidang Pendidikan dan Sosial

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Pengalokasian dan pengelolaan dana belanja bantuan sosial di bidang pendidikan dapat dilaksanakan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.					
2.	Rehabilitasi sosial di bidang pendidikan bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang, kelompok/komunitas, organisasi dan lembaga pendidikan dan kebudayaan yang mengalami disfungsi sosial agar melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar di bidang pendidikan dan kebudayaan.					

10. Penghargaan Yang Relevan Dengan Bidang Pendidikan.

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Bagi siswa mengalami kenaikan dengan perengkingan yang tinggi, serta siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas perlu ada perhatian dari lembaga pendidikan.					
2.	Dengan penghargaan yang diterima akan memacu semangat belajar dan peningkatan mutu sekolah itu sendiri.					

Variabel X2: Pelatihan Profesi Guru**Indikator:****1. Kualifikasi akademik**

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik.					
2.	Dikatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.					

2. Pendidikan dan Pelatihan

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Setiap guru berhak mengikuti pendidikan dan pelatihan jika sudah memenuhi persyaratan pendidikan					
2.	Bapak/ ibu sudah mendalami pendidikan dan pelatihan profesi guru.					

3. Pengalaman Belajar

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Pengalaman belajar yang bapak/ibu guru miliki menjadi ukuran mutu pendidikan pembelajaran.					
2.	Bapak/ibu guru perlu saling membagi pengalaman belajar antar guru khususnya dalam kegiatan pelatihan.					

4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Sebelum bapak/ibu mengajar perlu mempersiapkan diri dengan membuat rencana belajar					
2.	Bahan mengajar yang telah direncanakan bapak/ibu untuk diajarkan perlu di disampaikan dalam proses belajar mengajar.					

5. Penilaian dari atasan dan Pengawas

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Semua pelaksanaan proses belajar mengajar perlu dinilai oleh kepala sekolah.					
2.	Setiap hasil kerja perlu dinilai oleh pengawas mata pelajaran.					

6. Prestasi Akademik

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Prestasi akademik yang diperoleh akan mengangkat nama baik sekolah.					
2.	Dengan mengikuti pendidikan akan mempengaruhi prestasi akademik sekolah					

7. Karya Pengembangan Profesi

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Profesi pendidik merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, hal ini tidak lain karena posisi pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa.					
2.	Pemerintah terus mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya yang sudah lama berkembang, hal ini terlihat dari lahirnya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.					

8. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Bapak/ibu pernah diikutsertakan dalam kegiatan forum-forum ilmiah.					
2.	Keikutsertaan bapak /ibu dalam forum ilmiah sangat mempengaruhi terhadap peningkatan kapasitas diri dan organisasi					

9. Pengalaman Organisasi di bidang Pendidikan dan Sosial

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Pengalokasian dan pengelolaan dana belanja bantuan sosial di bidang pendidikan dapat dilaksanakan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.					
2.	Rehabilitasi sosial di bidang pendidikan bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang, kelompok/komunitas, organisasi dan lembaga pendidikan dan kebudayaan yang mengalami disfungsi sosial agar melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar di bidang pendidikan dan kebudayaan.					

10. Penghargaan Yang Relevan Dengan Bidang Pendidikan.

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Bagi siswa mengalami kenaikan dengan perengkingan yang tinggi, serta siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas perlu ada perhatian dari lembaga pendidikan.					
2.	Dengan penghargaan yang diterima akan memacu semangat belajar dan peningkatan mutu sekolah itu sendiri.					

Variabel Y: Kompetensi Guru**1. Kompetensi Pedagogik**

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Bapak/ibu guru mempunyai cara untuk mengetahui kemampuan siswa, baik itu kemampuan intelektual, sosial, emosional, spiritual, emosional.					
2.	Dengan mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Bapak/ibu guru lebih memperdalam mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran terkait bidang studi yang diampu.					
3.	Bapak/ibu guru dalam proses belajar mengajar tetap mengacu dan mengikuti prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.					
4.	Bapak/ibu guru selalu membangun komunikasi yang baik di lingkungan sekolah antara sesama guru mata pelajaran, dengan kepala sekolah dan terkhusus dengan guru wali kelas anak didiknya serta orang tua murid.					

2. Kompetensi Kepribadian

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Bapak/ibu guru perlu memiliki sikap dan tindakan yang positif dalam mengajarkan kepada siswa/siswi untuk saling menghargai tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, gender.					
2.	Bapak/ibu guru perlu menanamkan sikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.					
3.	Perilaku bapak/ibu guru sangat menampakkan diri pribadi sebagai teladan bagi siswa dan masyarakat.					

C. Kompetensi Sosial

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Dalam proses belajar mengajar bapak/ibu guru perlu mengambil sikap obyektif sehingga tidak menimbulkan diskriminasi antar siswa dan lingkungannya.					
2.	Sebagai seorang guru bapak/ibu perlu melibatkan diri dalam kegiatan di lingkungan karena guru adalah seorang figur yang bisa jadi panutan.					

D. Kompetensi Profesional

No	Indikator Variabel	STS	TS	RR	S	SS
1.	Bapak/ibu guru wajib mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran mata pelajaran yang diampu.					
2.	Bapak/ibu guru perlu menambah referensi untuk mempersiapkan bahan pembelajaran mata pelajaran yang diampu.					
3.	Bapak/ibu guru perlu memahami dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.					

TERIMA KASIH ATAS WAKTU DAN KERJASAMA YANG BAPAK/IBU BERIKAN
SEMOGA SUKSES SELALU

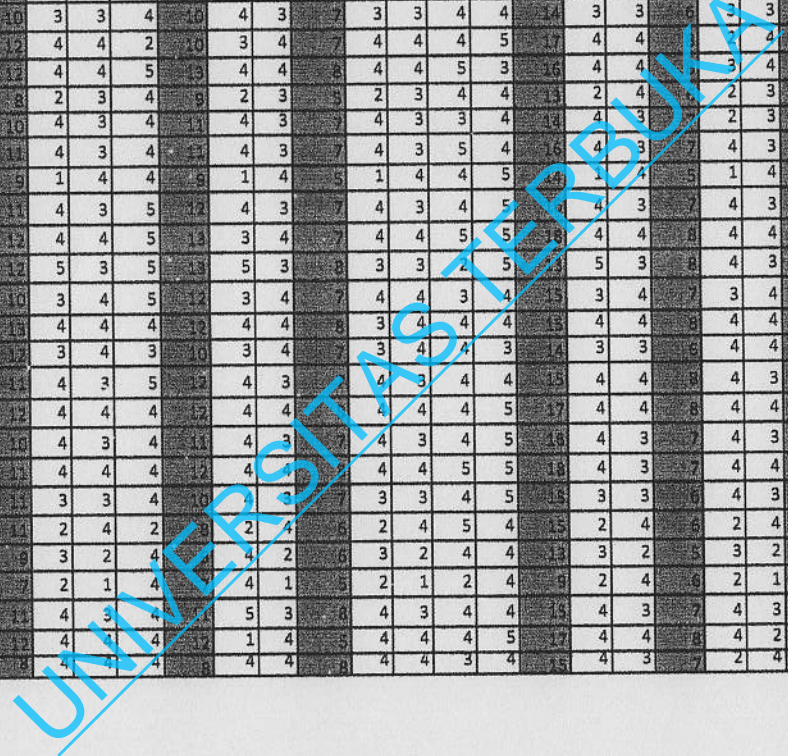
DATA ORDINAL

No. Resp.	VARIABEL Y KOMPETENSI GURU															TOTAL	RATA2	
	Kom. Pedagogik					Kom. Kepribadian					Kom. Sosial			Kom. Profesional				
	P1	P2	P3	P4	SUB TOTAL	P1	P2	P3	SUB TOTAL	P1	P2	SUB TOTAL	P1	P2	P3			SUB TOTAL
1	4	4	3	3	14	4	4	5	13	4	4	8	4	4	4	12	47	3,13
2	3	3	4	4	14	3	4	4	11	3	5	8	3	5	4	12	48	3,00
3	4	4	4	5	17	3	4	4	11	4	4	8	4	4	4	12	48	3,20
4	3	3	4	4	14	4	3	4	11	2	3	5	2	3	4	9	39	2,60
5	4	4	5	3	16	3	4	4	11	4	3	7	4	3	4	11	45	3,00
6	4	3	5	4	16	3	4	4	11	4	4	8	4	4	5	13	48	3,20
7	3	4	5	5	17	4	3	4	11	3	4	7	3	4	5	12	47	3,13
8	4	4	5	2	15	3	4	5	12	2	4	6	2	4	5	11	44	2,93
9	4	3	4	3	14	4	5	5	14	3	3	6	3	3	5	11	45	3,00
10	3	4	4	4	15	3	4	5	12	4	4	8	4	4	5	13	48	3,20
11	4	4	4	3	15	4	3	5	12	4	4	8	4	4	4	12	47	3,13
12	3	4	4	4	15	4	4	4	12	2	3	5	2	3	4	9	41	2,73
13	4	4	5	3	16	2	3	3	8	4	3	7	4	3	4	11	42	2,80
14	3	2	5	4	14	4	4	5	13	4	3	7	4	3	4	11	45	3,00
15	2	4	5	4	15	4	3	2	9	1	4	5	1	4	5	10	39	2,60
16	4	4	5	4	17	5	4	5	14	4	3	7	4	3	4	11	49	3,27
17	3	3	4	4	14	4	4	3	11	4	4	8	4	4	4	12	45	3,00
18	4	3	4	3	14	3	4	4	11	5	3	8	5	3	4	12	45	3,00
19	3	4	4	2	13	4	4	3	11	3	4	7	3	4	4	11	42	2,80
20	4	4	4	1	13	4	3	5	12	4	4	8	4	4	5	13	46	3,07
21	3	4	3	3	13	4	3	3	10	3	4	7	3	4	5	12	42	2,80
22	4	4	5	4	17	4	4	4	12	4	3	7	4	3	5	12	48	3,20
23	3	3	5	3	14	2	2	3	7	4	4	8	4	4	5	13	42	2,80
24	4	4	5	4	17	4	4	4	12	4	3	7	4	3	3	10	46	3,07
25	4	4	5	4	17	4	4	2	10	4	4	8	4	4	4	12	47	3,13
26	3	2	5	4	14	4	4	4	12	3	3	6	3	3	3	9	41	2,73
27	5	4	5	4	18	4	4	5	13	2	4	6	2	4	5	11	45	3,20
28	4	4	4	4	16	4	4	3	11	3	2	5	3	2	4	9	41	2,73
29	4	3	4	3	14	3	3	4	10	2	1	3	2	1	5	8	35	2,33
30	4	4	4	3	15	3	4	4	11	4	3	7	4	3	4	11	44	2,93
31	3	5	4	3	15	4	3	4	11	4	4	8	4	4	3	11	45	3,00
32	4	4	5	3	16	3	4	4	11	4	4	8	4	4	4	12	43	2,87

DATA ORDINAL

No. Refr	Kualifika			SUB TOTA	Pendidik			SUB TOTA	Penerajama			SUB TOTA	Relaksa Det			SUB TOTA	Poina dra				SUB TOTA	Prestasi Ak				SUB TOTA	Karia peng		SUB TOTA	Kuisern dl		SUB TOTA	Pnlam org		Penghar			SUB TOTAL	Rata-rate
	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P3	P1	P2	P3						
1	2	3	2	7	2	3	5	4	3	2	9	1	2	1	4	1	3	4	2	1	1	2	6	2	3	5	3	2	5	2	2	4	3	1	2	6	51	3,40	
2	3	2	3	9	3	2	5	3	2	2	7	2	3	2	7	2	2	4	2	2	2	2	8	3	1	4	3	5	8	1	2	5	2	2	1	5	56	3,73	
3	4	3	2	9	2	3	5	4	3	2	9	3	2	3	8	3	3	6	2	3	1	3	9	4	2	6	4	4	8	2	4	6	3	2	2	7	67	4,47	
4	3	4	2	9	3	2	5	2	2	2	6	2	1	2	5	2	2	4	3	2	2	2	9	2	2	4	2	3	6	1	3	4	4	1	3	8	55	3,67	
5	2	3	2	7	2	3	5	4	1	2	7	1	2	2	5	3	3	6	2	2	1	1	6	4	3	7	3	3	6	2	3	5	2	2	2	6	55	3,67	
6	2	2	1	5	1	2	4	4	2	2	3	2	3	3	8	2	2	4	3	1	2	2	8	4	1	5	4	4	8	3	2	5	2	2	3	7	56	3,73	
7	2	3	2	7	2	1	3	3	3	2	8	3	2	4	9	2	2	4	2	2	2	1	7	3	1	4	3	4	7	3	2	5	4	2	2	8	57	3,80	
8	2	2	3	7	2	1	3	2	2	3	7	2	3	3	8	3	3	6	3	1	1	2	7	2	2	4	4	4	8	2	4	6	3	4	3	10	60	4,00	
9	3	2	2	7	1	2	3	3	2	4	6	1	2	2	8	2	2	4	2	2	3	1	8	1	3	6	3	3	6	3	3	6	2	1	1	4	52	3,47	
10	2	3	2	7	2	3	5	4	2	3	9	3	3	2	8	3	3	6	3	1	2	2	4	2	6	2	4	6	1	2	3	3	2	2	7	62	4,13		
11	3	2	1	6	2	4	6	4	2	2	8	4	2	3	9	2	2	4	2	2	3	1	4	2	6	3	4	7	2	4	6	3	2	3	8	62	4,13		
12	2	1	2	5	3	3	6	2	1	3	6	2	3	4	9	1	1	2	3	1	2	2	8	2	1	3	2	3	5	2	3	5	4	2	1	7	51	3,40	
13	1	2	3	6	2	2	4	4	2	4	10	3	4	3	10	2	1	3	2	2	3	1	8	4	3	7	2	3	5	4	3	7	2	3	3	8	51	4,07	
14	3	3	2	8	2	3	5	4	3	3	10	2	3	2	7	3	1	4	3	1	2	2	8	4	3	7	4	3	7	4	3	7	2	2	1	5	51	4,07	
15	2	3	3	8	3	4	7	1	2	2	5	2	2	4	8	2	2	4	1	2	3	3	9	1	2	3	1	4	5	1	2	5	2	3	3	8	57	3,80	
16	3	2	2	7	4	3	7	4	1	2	7	3	3	3	9	1	3	4	2	1	2	2	7	4	3	7	4	3	7	4	3	7	2	1	1	4	59	3,93	
17	2	3	2	7	3	2	5	4	2	2	8	2	4	2	8	2	2	4	2	2	3	2	8	4	4	8	4	4	8	4	2	6	3	2	3	8	64	4,27	
18	3	3	3	9	2	3	5	5	3	3	11	3	3	3	9	3	3	6	2	1	2	3	8	1	3	4	4	3	7	2	3	5	2	3	1	6	65	4,33	
19	4	2	3	9	1	4	5	3	2	4	9	2	2	4	8	2	2	4	2	1	2	2	6	3	4	7	3	4	7	3	2	5	3	1	3	7	62	4,13	
20	3	2	3	8	2	3	5	4	3	3	10	1	3	3	7	1	3	4	2	1	2	3	8	4	2	6	4	4	8	2	2	4	2	2	1	5	61	4,07	
21	2	3	3	8	3	2	5	3	2	2	7	2	4	2	8	1	3	1	2	1	3	1	7	3	3	6	4	4	8	3	4	7	2	2	3	7	59	3,93	
22	3	2	3	8	4	3	7	4	1	2	7	3	2	4	9	2	3	5	2	4	2	2	10	4	4	8	4	3	7	1	3	4	2	2	1	5	65	4,40	
23	2	1	2	5	3	4	7	4	2	3	9	2	2	3	7	3	2	4	1	3	1	3	8	2	4	6	4	4	8	2	4	6	2	3	3	8	63	4,20	
24	1	2	2	5	2	3	5	4	3	2	9	1	2	2	3	2	3	5	2	2	2	2	8	4	3	7	4	3	7	4	3	7	4	3	7	57	3,80		
25	2	3	2	7	1	2	5	4	1	1	6	2	3	3	8	3	2	5	1	2	2	2	7	4	3	7	4	4	8	2	1	3	2	3	2	7	58	3,87	
26	3	2	3	8	2	2	4	3	2	2	7	3	2	4	8	2	3	5	2	3	2	3	10	3	3	6	4	3	7	3	3	6	2	2	2	6	62	4,13	
27	2	3	2	7	3	3	6	2	3	3	8	2	2	3	8	2	2	5	1	3	2	1	7	2	4	6	2	4	5	2	1	3	2	3	2	7	59	3,93	
28	3	2	1	6	4	4	8	3	2	2	7	1	3	2	8	2	2	4	2	3	2	1	8	3	2	5	3	2	5	3	2	3	3	2	2	7	56	3,73	
29	4	1	2	7	3	3	8	2	1	1	4	2	2	3	7	2	2	4	1	2	3	2	8	2	4	6	2	1	3	2	1	3	1	2	2	5	50	3,33	
30	3	3	1	7	2	2	4	4	1	2	7	3	1	2	6	2	2	4	2	2	1	7	2	3	5	4	3	7	2	3	5	3	2	2	7	54	3,60		
31	1	4	2	7	1	3	5	4	1	3	5	2	2	2	6	2	3	5	3	2	2	2	9	2	2	4	4	2	6	1	1	2	2	3	3	8	57	3,80	
32	2	3	1	6	2	4	6	4	3	2	9	1	3	1	4	2	2	4	2	2	2	1	7	2	3	5	2	4	6	2	1	3	1	2	2	5	52	3,47	

No. Resp.	Kualifikasi			SUB Pendidikan &			SUB Pengalaman			SUB Palaksa, D			SUB Pnlan dr s		SUB Prestasi A				SUB Karya Peng		SUB Kntsern d		SUB Pngmn urgn bid pen. &		SUB Penghar. Y			SUB TOTAL	TOTAL	RATA2									
	TOTAL			TOTAL			TOTAL			TOTAL		TOTAL				TOTAL		TOTAL		TOTAL																			
	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P3												
1	4	4	4	12	4	4	8	4	4	5	8	4	4	5	19	4	4	8	3	4	4	4	3	14	4	3	7	3	4	2	4	4	8	3	4	4	13	89	5,53
2	3	3	4	10	3	4	7	3	5	4	8	3	5	4	17	4	3	7	4	5	4	4	4	17	3	4	7	3	5	8	3	5	8	4	4	4	12	88	5,87
3	4	4	4	12	3	4	7	4	4	4	12	4	4	3	11	4	4	8	4	4	5	5	18	4	4	8	4	4	8	4	4	8	3	4	4	11	98	6,33	
4	3	3	4	10	4	3	7	2	3	4	8	2	3	5	10	5	3	8	2	3	5	4	14	2	2	4	2	3	5	2	3	5	4	3	4	11	78	5,20	
5	4	4	4	12	3	4	7	4	3	4	11	4	3	5	12	3	4	7	4	3	4	4	15	4	3	7	3	3	6	4	3	7	4	2	4	10	87	5,80	
6	4	3	5	12	3	4	7	4	4	4	12	4	4	4	14	2	4	6	5	3	3	4	15	4	1	5	4	4	8	4	4	8	4	3	4	11	88	5,87	
7	3	4	5	12	4	3	7	3	4	4	11	3	4	4	11	3	3	6	3	4	5	4	15	3	4	7	3	4	8	2	4	7	4	2	4	10	87	5,80	
8	4	4	5	13	3	4	7	2	4	4	10	2	4	5	11	2	4	6	2	4	5	4	15	2	4	6	4	4	8	2	4	6	3	4	5	12	88	5,87	
9	4	3	5	12	4	5	8	3	3	4	10	3	3	4	10	4	3	7	3	3	4	4	14	3	3	6	3	3	6	3	3	6	2	4	4	10	84	5,60	
10	3	4	5	12	3	4	7	4	4	4	12	4	4	2	10	3	4	7	4	4	4	5	17	4	4	8	4	4	6	4	4	8	3	4	4	11	90	6,00	
11	4	4	5	13	4	3	7	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	8	4	4	5	3	16	4	4	9	3	4	7	4	4	8	3	4	5	12	96	6,40	
12	3	4	3	10	4	4	8	2	3	3	8	2	3	4	9	2	3	5	2	3	4	4	13	2	4	7	2	3	5	2	3	5	4	5	3	12	76	5,07	
13	4	4	4	12	2	3	5	4	3	3	10	4	3	4	11	4	3	7	4	3	3	4	14	4	3	7	4	3	5	4	3	7	4	3	3	10	81	5,40	
14	3	2	2	7	4	4	8	4	3	4	11	4	3	4	17	4	3	7	4	3	5	4	16	4	3	7	4	3	7	4	3	7	4	4	3	11	85	5,67	
15	2	4	4	10	4	3	7	1	4	4	9	1	4	4	8	1	4	5	1	4	4	5	14	1	4	5	1	4	5	1	4	5	4	3	4	11	75	5,00	
16	4	4	4	12	5	4	9	4	3	4	11	4	3	5	12	4	3	7	4	3	4	5	14	4	3	7	4	3	7	4	3	7	4	4	5	13	94	6,27	
17	3	3	4	10	4	4	8	4	4	4	12	4	4	5	13	3	4	7	4	4	5	5	18	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	3	3	10	94	6,27	
18	4	3	4	11	3	4	7	5	3	4	12	5	3	5	13	5	3	8	3	3	2	5	17	4	3	8	4	3	7	5	3	8	5	4	5	14	93	6,20	
19	3	4	4	11	4	4	8	3	4	3	10	3	4	5	12	3	4	7	4	4	3	4	15	3	4	7	3	4	7	3	4	7	3	4	4	11	98	5,87	
20	4	4	3	11	4	3	7	4	4	5	10	4	4	4	12	4	4	8	3	4	4	4	13	4	4	8	4	4	8	4	4	8	2	4	4	10	92	6,13	
21	3	4	4	11	4	3	7	3	4	5	12	3	4	3	10	3	4	7	3	4	4	3	14	3	3	6	4	4	8	3	4	7	3	4	4	11	86	5,73	
22	4	4	3	11	4	4	8	4	3	4	11	4	3	5	12	4	3	7	4	3	4	4	15	4	4	8	4	3	7	4	3	7	3	4	4	11	90	6,00	
23	3	3	4	10	2	2	4	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	7	4	4	4	5	17	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	3	4	11	90	6,00	
24	4	4	3	11	4	4	8	4	3	3	10	4	3	4	11	4	3	7	4	3	4	5	16	4	3	7	4	3	7	4	3	7	4	1	2	7	84	5,60	
25	4	4	4	12	4	4	8	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	8	4	4	5	5	18	4	3	7	4	4	8	4	4	8	4	2	5	11	95	6,33	
26	3	2	4	9	4	4	7	3	3	5	10	3	3	4	10	3	3	7	3	3	4	5	11	3	3	6	4	3	7	3	3	8	4	3	5	12	85	5,67	
27	5	4	4	13	4	4	8	2	4	5	14	2	4	2	19	2	4	6	2	4	5	4	15	2	4	6	2	4	6	2	4	6	4	4	4	12	85	5,67	
28	4	4	4	12	4	4	8	3	2	4	9	3	2	4	13	4	2	6	3	2	4	4	13	3	2	5	3	2	5	3	2	5	3	3	4	10	79	5,13	
29	4	3	3	10	3	3	6	2	1	4	7	2	1	4	10	4	1	5	2	1	2	4	9	2	4	6	2	1	3	2	1	3	1	4	4	9	62	4,13	
30	4	4	3	11	3	4	7	4	3	4	11	4	3	4	13	5	3	8	4	3	4	4	15	4	3	7	4	3	7	4	3	7	3	4	5	12	89	5,93	
31	3	5	4	12	4	3	7	4	4	4	11	4	4	4	12	1	4	5	4	4	4	5	17	4	4	8	4	2	6	4	4	8	2	3	3	8	87	5,80	
32	4	4	4	12	3	4	7	4	4	5	11	4	4	4	13	4	4	8	4	4	3	4	15	4	3	7	2	4	6	4	4	8	4	4	4	12	94	6,17	



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	3.2166	.30105	32
X1	3.5281	.31748	32
X2	6.9344	.77068	32

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.882	.834
	X1	.882	1.000	.856
	X2	.834	.856	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	32	32	32
	X1	32	32	32
	X2	32	32	32

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.895 ^a	.801	.788	.13874	.801	58.484	2	29	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.251	2	1.126	58.484	.000 ^a
	Residual	.558	29	.019		
	Total	2.810	31			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.311	.279		1.116	.273			
	X1	.596	.152	.629	3.932	.000	.882	.590	.325
	X2	.116	.062	.296	1.853	.074	.834	.325	.153

a. Dependent Variable: Y

Sign Test

Frequencies

		N
SESUDAH - SEBELUM	Negative Differences ^a	0
	Positive Differences ^b	31
	Ties ^c	1
	Total	32

- a. SESUDAH < SEBELUM
- b. SESUDAH > SEBELUM
- c. SESUDAH = SEBELUM

Test Statistics^a

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-5.388
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Sign Test

UNIVERSITAS TERBUKA

Case Processing Summary ^a

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SEBELUM	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
SESUDAH	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

a. Limited to first 100 cases.

Case Summaries^a

	SEBELUM	SESUDAH
1	3.00	4.00
2	2.75	3.63
3	2.88	3.88
4	2.50	2.88
5	2.75	3.63
6	3.13	3.75
7	3.25	3.50
8	2.38	3.38
9	3.50	3.50
10	3.00	3.75
11	2.75	3.88
12	2.75	3.13
13	2.88	3.38
14	3.25	3.38
15	2.25	2.88
16	3.13	3.88
17	3.13	3.75
18	2.63	3.75
19	3.25	3.63
20	2.88	3.88
21	2.75	3.50
22	3.25	3.75
23	2.63	3.25
24	2.75	3.75
25	3.00	4.00
26	3.00	3.13
27	2.75	3.63
28	2.88	3.25
29	2.13	2.38
30	3.13	3.63
31	3.00	3.88
32	3.13	3.88
Total N	32	32

a. Limited to first 100 cases.

BIODATA PENELITI

Nama/NIM : Marselis Rita Fernandez/ 018397426
 Tempat dan Tanggal Lahir : Lebao Tengah, 18 Maret 1971
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Anggota Keluarga,(Istri) : Andriana Rina Piran.
 (Anak) :1. Mario Dominikus Yustinus Fernandez
 2. Maria Pretysilia Sundari Fernandez
 3. Ester Renya Solmaris Fernandez
 Alamat Rumah dan Telp. : RT.015/RW 006 Kel. Sarotari Tengah, Kec.
 Larantuka,Kab. Flores Timur.
 No. Hp. : 085339479590
 Alamat E-mail : fernandezmarselisrita@gmail.com
 Pengalaman Pendidikan :
 - SDK Lebao Tengah I Tamat Tahun 1985
 - SMPN 1 Larantuka Tamat Tahun 1988
 - SMAN 1 Larantuka Tamat Tahun 1991
 - STKS Bandung Tamat Tahun 2005.
 Pengalaman Pekerjaan :
 - PNS pada Bagian Kepegawaian Sekretariat Daerah Kabupaten Flores Timur
 - PNS pada Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Flores Timur
 - PNS pada Kantor Sosial Kabupaten Flores Timur
 - PNS pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Flores Timur
 - PNS pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Flores Timur
 Prestasi atau Penghargaan yang pernah diraih :-

Kupang, Agustus 2013

Peneliti,

Marselis Rita Fernandez